

**KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata satu (S1)



Oleh :

Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Sinta Mega Dahlia

NIM : 18591131

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul: **Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juli 2022

Mengetahui :

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd

NIP. 19730922 199903 2 003

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd

NIP. 19870403 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1130 /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022**

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di
Kabupaten Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Pukul : 13:30-15:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP 19730922 199903 2 003

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP 19660904 199403 2 001

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP 19900523 201803 1 000



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP-19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Mega Dahlia

NIM : 18591131

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong**. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022



Sinta Mega Dahlia

NIM : 18591131

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karna berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong**”. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad. Istan M.M, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Fahrudin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing selama melakukan study di IAIN Curup.
6. Bunda Dr. Maria Botifar, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, motivasi yang luar biasa, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dan kepada bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dalam pemberian motivasi dan nasehat, beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan.
7. Seluru dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepala Sekolah ibu Susyanti, A.Ma.Pd., bapak Amad Mustar, S.Pd., ibu Suhanawati, S.Pd, bapak Sahrial, S.Pd., dan ibu Lon Hasanah, S.Pd dan Guru Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lebong ibu Tulastri, S.Pd.i., ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd., ibu Puspa Etika, S.Pd., ibu Yulmaini, S.Pd., dan ibu Varyana, S.Pd telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
9. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan nasehat baik moral dan materil.
10. Dan seluruh mahasiswa/i senasib, seperjuangan dan semua pihak yang banyak membantu dalam kelancaran untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karna penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Penulis

mengharapkan keritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2022

Penulis

Sinta Mega Dahlia
NIM :18591131

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan,
sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu baik-baik saja.”

-Imam Syafi'i-

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillahirabbil' alamin atas kehadiran Allah Subhanahwata'ala, Allah yang maha segalanya yang telah memberikan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Rasa bahagia dan terimakasih atas pencapaian ini patut penulis mempersembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat hebat Bapak (Sutrisno) dan Mamak tercintaku (Santi) yang selalu mendoakan setiap langkahku sampai saat ini, yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk diriku ini, yang selalu memberikan motivasi agar tidak menyerah di setiap tugas yang sedang dijalankan. Ribuan terima kasih yang ku ucapkan untuk kedua orang tuaku, semua jasa yang telah engkau berikan tidak mampu aku membalasnya dengan ucapan lisan atau tulisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.
2. Untuk kakakku tersayang Mas Arif Rahmat dan Mas Fajri Andika terima kasih sudah mendoakan disetiap langkahku sampai saat ini, selalu memberikanku canda tawa, suka duka yang kita rasakan dalam perjalanan hidup ini, dan terima kasih atas support yang selalu kalian berikan kepadaku.
3. Untuk kakak iparku Mbak Yuni dan Mbak Meli terima kasih sudah memberikan support selama study ini. Dan keponakanku M. Rayanza Andika terima kasih sudah membuat hari-hariku bahagia.
4. Untuk Ageng Resna Ananda terima kasih selalu memberi support dan senantiasa membantu dalam pembuatan skripsi ini.
5. Teruntuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sudah mendokan ku serta berpartisipasi selama aku menyelesaikan study ini.
6. Untuk semua sahabatku Dosi Cahaya, Sandra Leriyan, Wulan Italia, Tasha Manora, Suci Skar Kinanti, Dwi Lestari, dan Muthia Ramadhanty terima kasih banyak atas support dan dukungan yang kalian berikan kepadaku selama ini.
7. Terima kasih seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 yang telah memberikan pengalaman selama study di IAIN Curup.
8. Terima kasih almamaterku tercinta IAIN Curup.

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LEBONG

ABSTRAK

Oleh

Sinta Mega Dahlia (18591131)

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong. Penelitian ini memfokuskan pada tiga pokok pembahasan yaitu bagaimana kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan tes EGRA yang ada di Kabupaten Lebong, bagaimana kesulitan-kesulitan dalam membaca kelas III Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lebong dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi di kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui hasil tes EGRA dan data sekunder yaitu melalui hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes EGRA, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman tes, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjadi keabsahan data digunakan uji keradibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong yang masih terbilang rendah. Adapun Hasil kemampuan membaca menggunakan tes EGRA Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori tertinggi yaitu 64% yaitu SDN 25 Lebong, kemudian yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori sedang yaitu 40% SDN 79 Lebong dan yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori rendah yaitu 40 % SDN 02 Lebong. Kesulitan yang masih sering di hadapi siswa yaitu siswa belum mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap dan konsonan rangkap, belum mampu membaca kalimat, belum bisa mengeja, cepat lupa kata yang telah dieja, belum mampu membaca dengan tuntas. Faktor pendukung kemampuan membaca yaitu motivasi belajar siswa, minat membaca siswa, dan Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor penghambat kemampuan membaca awal yaitu faktor fisiologis, kurangnya media dan metode pembelajaran dan faktor lingkungan.

Kata Kunci : *Kemampuan Membaca, Tes EGRA*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	vii
Persembahan	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Diagram	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Membaca	
1. Pengertian Membaca	15
2. Tujuan Membaca	19
3. Manfaat Membaca	21
B. Kemampuan Membaca	
1. Pengertian Kemampuan Membaca	23
2. Kesulitan-kesulitan dalam membaca	26
3. Faktor pendukung membaca	27
4. Faktor penghambat membaca	28

C. Tes EGRA	
1. Pengertian tes EGRA	32
2. Indikator tes EGRA.....	32
3. Manfaat penggunaan EGRA	33
4. Langkah-langkah penggunaan EGRA	33
D. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	
1. Perkembangan Kognitif	34
2. Perkembangan Afektif	35
3. Perkembangan Psikomotorik	36
E. Karakteristik Siswa Kelas Rendah.....	37
F. Kajian Literatur.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Instrumen Pengumpulan Data	49
H. Kredibilitas Data Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	
1. Sejarah Sekolah	54
2. Profil Sekolah.....	57
3. Visi dan Misi Sekolah	61
4. Keadaan Guru, Siswa dan jumlah ruangan	64
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	69
B. Temuan Penelitian	
1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas III	72
2. Kesulitan Membaca Siswa Kelas III	84
3. Faktor Pendukung Membaca Siswa Kelas III	97
4. Faktor Penghambat Membaca Siswa Kelas III	103

G. Pembahasan.....111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan117

B. Saran118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 25 Lebong.....	64
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN 25 Lebong.....	64
Tabel 4.3 Kadaan Guru SDN 79 Lebong.....	65
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SDN 79 Lebong.....	65
Tabel 4.5 Keadaan Guru SDN 02 Lebong.....	66
Tabel 4.6 Data Peserta Didik SDN 02 Lebong.....	66
Tabel 4.7 Keadaan Guru SDN 73 Lebong.....	67
Tabel 4.8 Data Peserta Didik SDN 73 Lebong.....	67
Tabel 4.9 Keadaan Guru SDN 20 Lebong.....	68
Tabl 4.10 Data Peserta Didik SDN 20 Lebong.....	68
Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana SDN 25 Lebong.....	69
Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana SDN 79 Lebong.....	69
Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana SDN 02 Lebong.....	70
Tabel 4.14 Sarana dan Prasarana SDN 73 Lebong.....	70
Tabel 4.15 Sarana dan Prasarana SDN 20 Lebong.....	71
Tabel 4.16 Hasil tes EGRA SDN 25 Lebong	73
Tabel 4.17 Kategori tes EGRA SDN 25 Lebong.....	74
Tabel 4.18 Hasil tes EGRA SDN 79 Lebong	75
Tabel 4.19 Kategori tes EGRA SDN 79 Lebong.....	76
Tabel 4.20 Hasil tes EGRA SDN 02 Lebong	76
Tabel 4.21 Kategori tes EGRA SDN 02 Lebong.....	78
Tabel 4.22 Hasil tes EGRA SDN 73 Lebong	78
Tabel 4.23 Kategori tes EGRA SDN 73 Lebong.....	79
Tabel 4.24 Hasil tes EGRA SDN 20 Lebong	80
Tabel 4.25 Kategori tes EGRA SDN 20 Lebong.....	81
Tabel 4.26 Kesulitan dalam membaca awal	96
Tabel 4.27 Faktor pendukung membaca awal	103
Tabel 2.28 Faktor penghambat membaca awal	111

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kesulitan membaca awal	82
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dicapai untuk mengikuti perkembangan dunia saat ini. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan, terkhusus yang berkaitan dengan bidang komunikasi, pekerjaan, dan pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari aspek membaca. Ketiga bidang itu menuntut keterampilan membaca yang baik dan benar. Perkembangan dunia yang terdiri dari tiga hal tersebut akan diterima dengan baik di era yang budaya membacanya berkembang pesat sekarang ini. Hal ini dikarenakan keterampilan membaca dan budaya baca yang diciptakan akan membentuk masyarakat yang berkualitas.¹

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca awal akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan berikutnya, kemampuan membaca awal benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca awal merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan membaca awal harus dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, peserta didik yang

¹ Nurlatifah Dini, *Pengaruh Permainan Ketuk Fonem Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Stiamulya-SKP*. PGSD 0013, Diss. (Universitas Muhammadiyah, Tasikmalaya, 2018), h. 1

tidak mampu membaca di kelas awal akan mengalami kesulitan dan terkendala di mata pelajaran lain maupun membaca lanjut.²

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.³

Membaca adalah suatu hal yang penting dimana akan mendapatkan pengetahuan dan informasi, sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Alaq (1-5) yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ خَلَقَ الَّذِي

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ لَوْ رَبُّكَ كَرِيمًا

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat ini menjelaskan tentang perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk

² Nugreheti Sismulyasih Sb, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Primary : *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 1 (2018), h. 69

³ Maglena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol 2. No. 1 (2020),h. 54

memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka. Objek untuk membaca juga sangat luas yaitu berupa segala hal yang ada di sekeliling manusia.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang bisa menangani kesulitan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca awal. Sebagai seorang pendidik yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, guru perlu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.⁴

Namun saat ini, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah permasalahan membaca siswa. Setiap siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan membaca yang berbeda dengan siswa yang lain. Maka akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Dimana kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari berbagai individu membaca.⁵

Kabupaten Lebong mempunyai 12 Kecamatan dengan jumlah 93 Sekolah Dasar. Kecamatan Lebong Selatan mempunyai 15 Sekolah Dasar,

⁴ Alwisa Meo, Maria Patrisia and Yosefina Uge Lawe, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No. 1 (2021), h. 278-279

⁵ Ni Wayan Putri Suartini, Analisis Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II SD. *Journal Of Education Action Resarch*. Vol 6 No. 1 (2022), h.

Kecamatan Lebong Utara mempunyai 12 Sekolah Dasar, Kecamatan Rimbo Pengadang mempunyai 5 Sekolah Dasar, Kecamatan Lebong Tengah mempunyai 8 Sekolah Dasar, Kecamatan Lebong atas mempunyai 5 Sekolah Dasar, Kecamatan Topos mempunyai 6 Sekolah Dasar, Kecamatan Bingin Kuning mempunyai 8 Sekolah Dasar, Kecamatan Lebong Sakti mempunyai 9 Sekolah Dasar, Kecamatan Lebong Pelabai mempunyai 7 Sekolah Dasar, Kecamatan Amen mempunyai 6 Sekolah Dasar, Kecamatan Uram Jaya mempunyai 5 Sekolah Dasar, dan Kecamatan Pinang Belapis mempunyai 7 Sekolah Dasar.

Berdasarkan data diatas Peneliti akan meneliti di 5 Kecamatan dan masing-masing Kecamatan diambil satu SD saja, yaitu Kecamatan Lebong Sakti, Kecamatan Lebong Tengah, Kecamatan Amen, Kecamatan Bingin Kuning, dan Kecamatan Lebong Utara. Dengan 5 Kecamatan dan 5 Sekolah Dasar tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong

Adapun Hasil observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan yang terjadi di Kelas III Sekolah Dasar Kabupaten Lebong, yaitu sebagai berikut :

Pertama, kemampuan membaca kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti) dengan jumlah siswa 25 siswa, 17 siswa yang sudah lancar membaca, 5 siswa sudah lancar membaca tetapi masih kurang

dalam penggunaan kosa kata, dan 3 orang siswa yang belum lancar membaca sehingga siswa tersebut masih kesulitan dalam proses membaca.⁶

Kedua, kemampuan membaca kelas III di SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah) yaitu terdapat 18 siswa, 7 orang siswa sudah lancar membaca, 6 siswa yang belum lancar membaca disebabkan masih ada siswa yang belum bisa mengeja dan belum mampu memahami isi bacaan yang dibaca dan 5 siswa yang belum sekali lancar dalam membaca.⁷

Ketiga, kemampuan membaca kelas III di SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen) dengan jumlah 22 siswa, 12 orang siswa sudah lancar membaca, 2 orang siswa bisa membaca tetapi masih lupa dengan kata yang telah dibaca, dan 8 siswa yang belum lancar membaca.⁸

Keempat, kemampuan membaca kelas III di SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) yaitu terdapat 21 siswa, 11 orang siswa sudah lancar membaca, 3 siswa yang bisa membaca tetapi belum lancar sekali pada saat proses membaca, masih banyak huruf yang dihilangkan yang ada didalam kata/kalimat, dan 7 siswa yang masih rendah dalam membaca.⁹

kemampuan membaca kelas III di SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) yaitu terdapat 10 siswa, 7 orang siswa sudah lancar membaca, 1 siswa yang bisa membaca akan tetapi belum lancar karena masih sering sekali siswa itu mengurangi dan menambahkan huruf di kata/kalimat yang

⁶ Tulastri, S.Pd. I, *Wawancara*, tanggal 25 Mei 2022, pukul 10 : 00 Wib

⁷ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 26 Mei 2022, pukul 09 : 20 Wib

⁸ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 27 Mei 2022, pukul 09 : 00 Wib

⁹ Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2022, pukul 08 : 10 Wib

dibaca, dan 2 orang siswa yang masih rendah dalam kemampuan membacanya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III sekolah dasar yang berada di Kabupaten Lebong dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal peserta didik kelas rendah ternyata masih kurang, ditandai dengan masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca, masih banyak yang belum mengeja, masih banyak yang belum bisa membedakan antara huruf abjad yang satu dengan huruf lainnya, dan masih kurang memahami bacaan. Dan juga disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran dan masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan pendidik pada saat proses belajar berlangsung. Pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada pendidik dan peserta didik tidak ikut aktif dalam proses pelajaran berlangsung, sehingga pendidik akan sulit untuk melihat kemampuan membaca awal peserta didik yang sudah lancar dan yang belum lancar membaca.

Banyak sebab yang menjadikan siswa kurang lancar membaca, sebab hal tersebut dapat berasal yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu motivasi belajar dan minat belajar siswa. Faktor eksternal yang dimaksud adalah metode atau

¹⁰ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 30 Mei 2022, pukul 10 : 10 Wib

strategi belajar yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang belum meningkatkan motivasi belajar anak.¹¹

Dalam memperhatikan betapa pentingnya kemampuan membaca awal di sekolah dasar, pertama sebaiknya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru Bahasa Indonesia maupun dari guru kelasnya sendiri. Pembelajaran membaca di sekolah dasar, lebih terfokus pada pengenalan huruf-huruf abjad, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dalam kemampuan membaca.¹²

Alasan menunjukkan bahwa membaca awal di sekolah dasar ini sangat penting adalah kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tetapi lebih dari itu yaitu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya.¹³

Selanjutnya kemampuan membaca awal di kelas rendah sangat penting agar siswa bisa membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca awal dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar

¹¹ Cerianing Putri Pratiwi. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, studi kasus pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. (2020). Vol. 7. No. 1. Hlm 3

¹² Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm 2

¹³ Nyoman Suastika, Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. Adi Widya : *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3 No. 1 (2019), h. 58

di kelas rendah dan yang paling penting agar siswa bisa melanjutkan ke tahap kelas yang lebih tinggi lagi.¹⁴

Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan yang sama mengenai kurangnya kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong yaitu sebagai berikut :

Pertama, pada membaca awal terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu, ketepatan, kejelasan, dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya sering kali mengalami kesulitan dalam membaca awal dan jarang mendapatkan perhatian guru. Apabila kesulitan dalam membaca awal ini tidak mendapatkan perhatian oleh guru, maka kesulitan tersebut akan memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut. Dalam hal ini perlu adanya upaya dari guru untuk mengetahui siswa mana saja yang memiliki kesulitan dalam membaca awal. Analisis ini perlu dilakukan secepat mungkin pada kelas awal sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam memberikan penanganan yang tepat kepada siswa nantinya¹⁵

Kedua, permasalahan yang dihadapi dalam rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membaca awal kelas rendah, salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca

¹⁴Adnan Adnan, M. Yamin. Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (2019), h. 4

¹⁵ Asratul Hasanah, and Mai Sri lena, Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No. 5 (2021), h. 3297

agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca awal siswa sebagai suatu hal yang menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan tertarik untuk belajar membaca dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Membaca awal harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar agar dapat mengikuti proses belajar dikelas.¹⁶

Ketiga, masih ada siswa yang belum mampu membaca. Bagi siswa yang belum mampu membaca mereka tidak dapat memahami perintah yang ada didalam buku. Dengan demikian peserta didik menunjukkan ketidaknyamanan dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saat proses belajar berlangsung. Perbedaan sikap yang ditunjukkan antara siswa yang mampu membaca dan belum mampu membaca menjadi hambatan bagi guru kelas rendah untuk menyampaikan materi belajar ke peserta didiknya. Hal tersebut karena siswa tidak dapat diperlakukan sama antara satu dengan yang lain. Bagi siswa yang belum mampu membaca membutuhkan tuntunan guru yang lebih, keadaan ini membuat proses pencapaian belajar terhambat karena waktu belajar hanya dihabiskan untuk latihan membaca. Dengan hal tersebut guru dapat menggunakan strategi khusus yaitu dengan memberikan jam tambahan lagi kepada siswa yang tidak lancar dalam membaca. Siswa diberikan latihan khusus diluar jam pelajaran. Dengan demikian kemampuan membaca awal siswa akan meningkat.¹⁷

¹⁶ Fitria Pramesti, Analisis Faktor – Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 2 No. 3 (2018), h. 284

¹⁷ Estuning Dewi Hapsari, Penerapan Membaca Awal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Aksara : Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 20 No. 1 (2019), h. 11 - 12

Keempat, meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas awal tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal tersebut terkait dimana siswa dapat membaca dengan baik sesuai dengan konsep yang diharapkan. Selain itu, pengenalan huruf menjadi faktor yang dominan bagi siswa yang baru pertama kali mengenal huruf dan karakteristiknya. Oleh karena itu, diperlukan satu langkah yang cepat dan tepat agar peserta didik tidak kesulitan dalam mengenal huruf alfabetis maupun suku kata. Banyak cara yang dapat dipilih guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar.¹⁸

Dari permasalahan-permasalahan teridentifikasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca awal kelas rendah di sekolah dasar Kabupaten Lebong seperti: kurangnya perhatian dari guru dalam proses belajar membaca awal dimana membaca awal tersebut memuat beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu, ketepatan, kejelasan suara, dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pelajaran berlangsung, disebabkan oleh faktor penghambat yaitu minimnya guru dalam penggunaan media pembelajaran, banyak siswa yang belum bisa membaca dan guru harus mempunyai strategi yang khusus agar peserta didik semangat dalam proses belajar membaca, banyak siswa yang belum mengenal huruf alfabet disini peran guru harus membimbing dan mengajarkan peserta didik yang belum mengenal huruf.

¹⁸ Siti Aisyah, et al, Kemampuan Membaca Permulaan melalui pendekatan Whol Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 No. 3 (2020), hal. 639

Oleh karena itu, untuk mendukung pencapaian kemampuan membaca siswa kelas III di Sekolah Dasar agar berhasil maka guru diperlukan analisa mendalam tentang kemampuan membaca awal di Kabupaten Lebong dan dapat memanfaatkan hasil analisa sebagai pijakan awal untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kemampuan membaca awal di yang bertempat di Kabupaten Lebong yang tertuang dalam judul “Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka Penelitian ini berjudul “Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan berfokus pada :

1. Meneliti kemampuan membaca siswa kelas III di Kabupaten Lebong
2. Meneliti kesulitan apa saja yang terdapat dalam membaca kelas III Sekolah Dasar kelas III di Kabupaten Lebong.
3. Meneliti faktor pendukung dan faktor penghambat pada kemampuan membaca kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah tentang kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong

(Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis dapat membuat rumusan masalah penelitian yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara)?
2. Bagaimana kesulitan dalam membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara)?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui membaca siswa kelas III sekolah dasar di kabupaten lebong.
2. Untuk mengetahui kesulitan dalam membaca siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan membaca siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoristik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di Kabupaten Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar membaca siswa kelas III kepada peserta didik (siswa).
- 2) Dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional dalam melaksanakan tugas sebagai guru.
- 3) Sebagai sumber tambahan wawasan mengenai kemampuan membaca awal siswa kelas rendah sekolah dasar di Kabupaten Lebong. Karena, dengan mengajarkan anak membaca dikelas awal yaitu dikelas rendah SD untuk meningkatkan kemampuan membaca anak agar dapat mlanjutkan tahap membaca selanjutnya.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di sekolah dasar Kabupaten Lebong.
- 2) Untuk memotivasi siswa belajar membaca kelas III sekolah dasar Kabupaten Lebong.

c. Bagi Sekolah

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk sekolah karena, Peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah dalam belajar membaca karena akan mempengaruhi prestasi peserta didik itu sendiri.

d. Bagi Peneliti

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti karena, betapa pentingnya dan sangat efektif proses belajar membaca awal ini dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dikelas rendah dengan tujuan agar siswa bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Dr H. Dalman, M.Pd. membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, akan tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁹

Membaca adalah salah satu aktivitas yang melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Ada lima arti dari kata “baca” atau “membaca” ialah:²⁰

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dapat dengan membaca maupun membaca dalam hati.

¹⁹ Dr. H. Dalman, M.Pd, *Keterampilan Membaca* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 5

²⁰ Supadmi Rejeki, Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Efektif, dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educationol Studies (SHEs) : Conference Series*. Vol 3, No.(2020), h 2233

- b. Mengeja maupun mengucapkan apa yang tertulis.
- c. Melafalkan sesuatu yang tertulis.
- d. Mempelajari isi sebuah tulisan, simbol, gambar dll.

Membaca merupakan proses psikologis dalam menetapkan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipelajari, dan pengalaman pembacanya. Membaca bisa juga diartikan sebagai proses berpikir, yang termasuk didalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide daril ambang.²¹

Membaca adalah salah satu kegiatan yang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi. Keterampilan membaca pada umumnya didapat dari sekolah. Keterampilan membaca ini adalah keterampilan yang sangat menarik dan berperan penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca. Kegiatan membaca sangat diperlukan karena siapapun yang menginginkan perkembangan dan peningkatan diri membaca juga dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan.²²

²¹ I Ketut Artana, Perpustakaan, Masyarakat, dan Kebudayaan gemar membaca. ACAR YA PUSTAKA." *Jurnal Ilmiah dan Informasi.*" Vol 1. N.h. 20

²² Nining Hadani, Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Empowerment : *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.* Vol 6. No. 1 (2017), h. 20

Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang yang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*ponics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (*oral reading*).²³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.

Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan harus hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Yang lebih penting ialah menangkap pesan atau ide pokok bacaan dengan baik²⁴.

a. Membaca sebagai suatu proses psikologis

Membaca sebagai proses psikologis yakni bahwasannya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi, serta oleh tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental (*mental age*).

²³ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), h. 8

²⁴ A Kholid Harras, *Hakekat Membaca*. Jakarta : *Depdikbud PPGLP*. (2011), h. 8 - 9

b. Membaca sebagai proses sensoris

Membaca itu pada awalnya merupakan proses sensoris, yakni dimulai dari melihat (bagi mereka yang matanya normal) atau meraba (bagi mereka yang tuna netra). Stimulus masuk lewat indera penglihatan, mata. Pada tingkat awal anak-anak menunjukkan kemampuan yang secara umum sekali disebut membaca. Pada saat permulaan itu anak mulai sadar bahwa tanda lambang-lambang tersebut itu dirangkai-rangkaikan maka akan tersusunlah suatu pembicaraan.

c. Membaca sebagai proses perseptual

Proses perseptual dalam membaca mempunyai kaitan yang erat dengan proses sensoris. Oleh karena itu harus waspada untuk tidak mempertukarkannya. Seperti halnya dalam proses sensoris, secara umum persepsi dimulai dari melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Namun demikian dalam proses membaca cukup hanya memperhatikan kedua hal yang pertama, yakni melihat dan mendengar.

Indikator pembelajaran membaca membaca awal pada anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu ketetapan pelafanan, dalam membaca dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat didengar misalnya kata kehormatan dibaca kehormatan bukan hormatan. Kelancaran dalam membaca awal dilihat dari kata yang diucapkan tidak dipenggal misalnya kata semangka dibaca semangka bukan se-mangka tidak diberi jeda. Kejelasan suara dalam membaca awal, dimana kata diberi tekanan dinamik (keras-lemah) dengan

melakukan tekanan-tekanan pada bagian kata yang memerlukan penekanan.²⁵

2. Tujuan membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning.²⁶

Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, menurut Anderson dalam Tarigan yang dikutip dari Uci Sugiarti berpendapat membaca memiliki tujuan sebagai berikut:²⁷

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh

²⁵ Siti Aida, Ani Suprapti, and M Nasirun, Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metod Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potnsia*. Vol 3. No. 2(2018). h, 32

²⁶ Uci Sugiarti, Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basatra : Jurnal Unimed ac.id*. vol 1. No. 2(2012)

²⁷ *Ibid*

- sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halam demi halaman.
 - c. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
 - d. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
 - e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
 - f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.

Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu :²⁸

- a. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
- b. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.
- c. Membaca untuk menikmati karya sastra
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang
- e. Membaca untuk mencari eterangan tentang suatu istilah.

3. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan dan menambah ide. Menurut Gray dan Rogers yang dikutip dari Uci Sugiarti, menyebutkan beberapa manfaat dari membaca, yaitu :²⁹

- a. Meningkatkan pengembangan diri siswa, dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- b. Memenuhi tuntutan intelektual, dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah, melatih imajinasi dan daya pikir.

²⁸ Dahlia Patiung, Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Al Daulah. *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. Vol 5. No. 2 (2016), h. 356

²⁹ Uci Sugiarti, Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Basatra. Vol 1 No. 1 (2012)

- c. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan minat siswa dalam suatu bidang pendidikan.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat, adapun beberapa manfaat dari membaca, yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Pertama, melatih kemampuan berpikir

Otak yang memiliki ibarat sebuah pedang, semakin diasah akan semakin tajam. Sebaliknya jika tidak diasah, juga akan tumpul. Alat yang efektif untuk mengasah otak adalah membaca. Menurut para ahli, keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita karena dapat membantu dalam meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.

- b. Meningkatkan pemahaman

Contoh nyata dari manfaat membaca ini banyak dirasakan oleh siswa maupun mahasiswa. Melalui membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori, yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Logika sederhana saja tidak mungkin siswa maupun mahasiswa memahami materi pelajaran kalau mereka tidak membaca. dari sini jelas bahwa membaca sangat berperan dalam

³⁰ Abdul Karim, Mengembangkan Berpikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map, *LIBRARIA : Jurnal Perpustakaan*. Vol 2 No. 1 (2016), h. 36 - 37

membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajari.

c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Manfaat satu ini mungkin sudah sering kita dengar semenjak masih kecil. Membaca adalah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan bisa bertahan dalam menghadapi perubahan zaman.

d. Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga bisa mengasah kemampuan menulis. Lewat membaca kita bisa mendapatkan kekayaan ide yang melimpah untuk menulis.

e. Mendukung kemampuan bicara di depan umum

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan terhadap dunia. Selain mendapatkan informasi mengenai beragam peristiwa, membaca juga dapat meningkatkan pola pikir, kreatifitas, dan kemampuan lisan membaca untuk memperkaya kosa kata. Meningkatkan pola pikir, kreatifitas dan kemampuan lisan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan bicara di depan umum.

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kemampuan” berarti potensi, “membaca” artinya mengamati dan memahami apa yang di tulis. Petty dan Jensen menyebutkan membaca mempunyai prinsip-prinsip, diantaranya membaca adalah simbol berbentuk tulisan dan membaca yaitu memberikan pikiran yang disampaikan penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi.³¹

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi, didunia modern kemampuan membaca bisa menjadikan seseorang mempunyai ilmu yang luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat ditiadakan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian hurufhuruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Untuk mengajari anak membaca, harus diawali dengan tahap pengenalan huruf, merangkai huruf-huruf membentuk suku kata, hingga membentuk kalimat. Membaca awal merupakan proses belajar membaca bagi pendidikan kelas awal/dasar. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh keterampilan membaca, menguasai teknik-teknik membaca dan mampu

³¹ Siska Kusmayanti, Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol 13. No.01 (2019). h. 223

membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca dikelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada kelas selanjutnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan dimana agar siswa merasa nyaman dan bergembira ketika mengikuti pembelajaran membaca berlangsung.³²

Kemampuan membaca bagi Sekolah Dasar (SD) kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan membaca awal.³³

Berdasarkan dari pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan siswa dalam melakukan tahapan proses membaca yang berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa. Membaca permulaan memberikan kecakapan unrtuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi sehingga secara aktif bisa menyerap informasi dari sistem tulisan yang berasal dari media tulis.

³² Mochmahsun and Miftakul Koiriyah, Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Pasirian Lumajang. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 2. No. 1. H. 61

³³ Sunnasih, Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *Naturalistic : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2. No. 1 (2017), h. 40

Adapun indikator dalam kemampuan membaca adalah yaitu:

- a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
- b. Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama
- c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama.
- d. Mampu menyusun suku kata menjadisebuah kata.

2. Kesulitan-Kesulitan dalam Membaca

Kesulitan membaca awal merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kendala dan membaca yang di sebabkan dari beberapa faktor sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa untuk menulis mengeja dan lambat dalam membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan dibawah rata-rata. Membaca awal merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa mencapai hasil yang maksimal. kendala dapat terjadi karena adanya faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*).³⁴

Kesulitan dalam belajar membaca awal tentunya berbeda antara satu dengan anak lainnya. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula. Dalam pembelajaran membaca awal, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh siswa. Ada beberapa kesulitan dalam membaca awal, yaitu .³⁵

- a. Belum mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap dan konsonan rangkap.

³⁴ Novika Dian Dwi Lstari, et al, Analisis Faktor – Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 4 (2021), h. 2613

³⁵ Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, and Heris Mahendra, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 3 (2021), h. 1463

- b. Belum mampu membaca kalimat.
- c. Belum bisa mengeja.
- d. Cepat lupa kata yang telah dieja.
- e. Belum mampu membaca dengan tuntas

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Membaca

Berikut merupakan faktor dari membaca awal yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Membaca

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari suatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.³⁶

2) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya

³⁶ Wihyani Windrawati, Solehun and Harun Gafur. Analisa Faktor Penghambur Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol 2. No.1 (2022), h.13 - 14

untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.³⁷

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Seseorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan beraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak.³⁸

b. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Awal

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi cara membaca awal siswa. Faktor ini terkait dengan beberapa masalah antara lain : masalah kesehatan fisik, gender atau jenis kelamin dan kelelahan. Kesehatan fisik saat membaca meliputi kesehatan mata, telinga dan mulut. Apabila anak sudah merasa lelah dapat mengakibatkan anak tidak fokus dalam membaca karena, kondisi

³⁷ Diah Rahayu, Pengaruh Membaca Cepat (Fast Reading) Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. 1.1 (2021), h. 53

³⁸ Dika R Latifah, *Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2015/2016*, Diss (STAIN Ponorogo, 2016), h. 5 - 6

tubuhnya yang tidak stabil sehingga tidak ada daya atau malas dalam membaca.³⁹

Jadi faktor fisiologis berpengaruh akan kemampuan membaca peserta didik. Kesehatan fisik yaitu mata, telinga dan mulut harus bekerja sama sehingga mendapatkan kemampuan membaca yang baik dan lancar. Apabila peserta didik mengalami kendala salah satu kesehatan fisik, maka kemampuan membaca jadi terhambat karena ada kesulitan yang dialami peserta didik.⁴⁰

2) Kurangnya Media dan Metode Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara penyampaian informasi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kemampuan guru dalam merancang media yang menarik merupakan kunci dari keberhasilan proses belajar. Media pembelajaran sangat efektif digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang inovatif dapat memicu siswa untuk semangat belajar dan memotivasi siswa dapat lebih aktif di dalam proses belajar

³⁹ Khoiroh, Fitriatul. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. IAIN Ponorogo, 2018.

⁴⁰ Khoiroh, Fitriatul, *Ibid*

mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media dapat berupa sebuah permainan. Karena pada dasarnya peserta didik itu menyukai sebuah permainan, maka dari itu untuk menarik perhatian peserta didik agar menyukai suatu pembelajaran harus menggunakan media yang menarik, bisa juga dengan media yang bisa sekaligus dibuat dengan bermain.⁴¹

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mengakibatkan kemampuan membaca awal peserta didik yang meliputi latar belakang kehidupan, pengalaman peserta didik dan sosial ekonomi keluarga. Lingkungan tempat tinggal dan teman dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Lingkungan yang tidak bagus dan tidak mendukung maka akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan peserta didik.

Jadi lingkungan merupakan pusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Ketiga lingkungan itu mempunyai pengaruh masing-masing dan yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, karena anak-anak waktunya lebih banyak di rumah bersama keluarga dari pada di sekolah. Jika di rumah anak dilatih dalam proses membacanya maka anak tersebut lebih mudah dan cepat dalam membaca.

⁴¹ Mahesti, Ganes, and Henny Dewi Koeswanti. "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha* 9.1 (2021), hlm. 32

a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Keadaan di rumah dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, orang tuanya yang memahami anak-anaknya, dan menumbuhkan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan terjadi kendala dalam membaca.

b) Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua dapat mempengaruhi cara berbicara anak dengan menggunakan bahasa yang baik pula. Anak-anak yang memperoleh kesempatan membaca dari rumah, dengan memeprolah bacaan yang beragam kaan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

C. Tes EGRA

Tes EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement dan Application*) yang memungkinkan negara-negara untuk mengukur, secara sistematis, seberapa baik anak-anak di kelas-kelas awal sekolah dasar memperoleh keterampilan membaca. EGRA bekerja atas dasar prinsip, bahwa peserta didik pada semua bahasa melewati tahapan yang sama dan bahwa ada kesamaan tingkatan-tingkatan (*building blocks*) dalam membaca pada tingkat awal semua bahasa. EGRA mengacu pada prinsip-prinsip ini dengan merinci setiap penilaian berdasarkan tingkatan-tingkatan penguasaan membaca. Dengan cara ini, EGRA dapat mengidentifikasi keterampilan pra-membaca dan membaca yang diperoleh masing-masing anak dan apa-apa yang harus dikembangkan, terlepas dari apakah anak dapat membaca atau tidak. Tes ini diberikan secara lisan dan memakan waktu sekitar 15 – 30 menit untuk menilai kemajuan anak dalam belajar membaca.⁴²

1. Indikator dari tes EGRA , yaitu :

- a. Pengenalan huruf, nama dan suku kata.
- b. Penanaman suku kata.
- c. Membaca non kata.
- d. Membaca kata umum.
- e. Kefifan membaca lisan (membaca paragraf) dan paham.

⁴² Gove, Amber K., and Anna Wetterberg, eds. *The early grade reading assessment: Applications and interventions to improve basic literacy* (rti Press, 2011), h 11-12

2. Manfaat penggunaan tes EGRA

- a. Pertama, EGRA dapat digunakan untuk memperoleh gambaran singkat membaca untuk dengan cepat mengukur kemampuan membaca sekelompok siswa dan menandai kekuatan dan kelemahan utamanya.
- b. Kedua, EGRA juga dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi dampak yang mengukur pengaruh dari intervensi kebijakan tertentu. Cara ini sering lebih mahal dibanding cara lain karena memerlukan dua penilaian yakni sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Ketiga, EGRA dapat digunakan sebagai bentuk penilaian kelas. Penilaian ini bisa dalam bentuk cek penguasaan, dimana guru melakukan pemeriksaan rutin untuk memverifikasi keterampilan pembelajaran yang telah diajarkan, atau pemantauan kemajuan, yang memerlukan pemantauan kemajuan siswa terhadap norma-norma dan tolok ukur kelas.

3. Langkah-langkah penggunaan tes EGRA

- a. Pada tahap pertama, anak-anak mengembangkan keterampilan membacanya dengan mengembangkan pengetahuan pengenalan huruf, nama dan suku kata.
- b. Pada tahap kedua, anak-anak mengembangkan keterampilan penanaman suku kata.
- c. Pada tahap ketiga, anak-anak mengembangkan keterampilan membaca non kata

- d. Pada tahap keempat, anak-anak mengembangkan keterampilan membaca kata umum
- e. Pada tahap kelima, peserta didik mengembangkan kefasihan dan tahu arti pada teks tertulis

D. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia antara 6-11 tahun berada pada fase anak-anak tengah. Fase anak-anak tengah, anak memiliki kemampuan dasar, berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak sekolah dasar, yaitu sebagai berikut :⁴³

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu perkembangan yang menyangkut ukuran (volume) dan fungsi otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Pada usia 10 tahun berat otak sudah mencapai 95% dari otak orang dewasa, berbeda dengan bayi baru dilahirkan yang beratnya hanya 24% otak orang dewasa. Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berpikir, seperti mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, beride, bernalar, berkegiatan dan bertindak. Perkembangan otak terjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perkembangan otak kiri meliputi kemampuan berpikir rasional, ilmiah, logis, analitis dan berkaitan dengan kemampuan belajar membaca,

⁴³ Dian Andesta Bujuri, Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Literasi : *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 9 No. 1 (2018), H. 40

berhitung, dan bahasa. Perkembangan otak kanan meliputi kemampuan berpikir hilistik, non–linier, non–variabel, intuitif, imajinatif, dan kreatifitas.

Pada fase anak usia dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda–beda dimulai dari usia 7-12 tahun keatas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu, pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas. Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting untuk menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir yang dalam istilah taksonomi Bloom ranah kognitif. Terdapat 6 level dalam taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu, mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai/mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

2. Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif terdiri dari perkembangan sosial anak meliputi kondisi emosi dan kemampuan pembiasaan diri anak. Emosi merupakan suatu pengolahan pikiran, perasaan, nafsu pada setiap keadaan mental yang hebat yang terjadi pada diri anak yang meluap-luap. Emosi dapat pula terbentuk karena adanya komponen kognitif, komponen psikis dan

komponen perilaku. Komponen kognitif termasuk perasaan subjektif memiliki aspek-aspek evaluasi.⁴⁴

Afektif terdiri dari 5 tingkatan :

- a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- b. Meresepo (aktif berpartisipasi)
- c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai)
- d. Pengorganisasian (menghubung-hungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- e. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)

3. Perkembangan Psikomotorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang, dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk.⁴⁵

Perkembangan Psikomotorik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek dari laki-laki. Aspek perkembangan psikomotorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, keadaan fisik anak yang kurang normal misalnya, anak terlalu tinggi atau terlalu pendek, anak

⁴⁴ Mufida Istati, Perkembangan Psikologi Anak di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 6 No. 2 (2016), h. 111

⁴⁵ Fatma Khaulani, Neviyarni S and Irdamurni, Fase dan Tugas Perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 7 No. 1 (2020), h. 53-53

terlalu kurus atau gemuk akan mempengaruhi rasa percaya diri anak. Rasa kepercayaan ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian dan sosial anak.⁴⁶

Psikomotorik terdiri dari 5 tingkatan :

- a. Peniruan (menirukan gerak)
- b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- d. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- e. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

E. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah terdapat pada siswa yang berada ditingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dikategorikan pada kelompok anak usia dini.⁴⁷

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Dimana anak mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya untuk perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Riri Zulvira, Neviyarni and Irdamurni, Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No. 1 (2021)

dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan serasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

F. Kajian Literatur

Cara untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pencairan penelitian terdahulu, diperoleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Febrina Anggraini, yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Min 1 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan membaca untuk memahami isi teks bacaan pada kelas II semester I MIN I Bandar Lampung. Sehingga peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca dalam membaca isi teks bacaan dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MIN I Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian

tindakan kelas ini menggunakan model Saur Tampubolon yang menggunakan sistem perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁴⁸

Sedangkan peneliti mengangkat judul mengenai Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong. Dimana menggunakan tes EGRA untu melihat kemampuan membaca siswa kelas III. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas III, untuk mengetahui kesulitan dalam membaca, dan untuk mnegetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan membaca siswa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widi Pratiwi yaitu berjudul Kesulitan Dan Faktor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring, Kesulitan dan solusi dalam penerapan membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring, Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan siswa kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur pada masa pembelajaran daring.

Sedangkan peneliti mengangkat judul mengenai Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong. Dimana menggunakan tes EGRA untu melihat kemampuan membaca siswa kelas

⁴⁸ Dhea Febriana Anggraini. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Li Min Bandar Lampung*, Diss (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

III. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas rendah untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan membaca awal siswa. Adapun persamaan antara peneliti dan penulis ialah sama-sama menggunakan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irdawati Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaansiswa kelas 1 di MIN Buol melalui media gambar. Adapun perbedaan antara peneliti menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan peneliti menggunakan Jenis penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.⁴⁹

Sedangkan penulis mengangkat judul mengenai Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong. Dimana menggunakan tes EGRA untu melihat kemampuan membaca siswa kelas III. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas rendah untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan membaca awal siswa. Adapun persamaan antara peneliti dan penulis ialah sama–sama menggunakan Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Aulia, Imas Mastroah dengan judul Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di MI Al- Hidayah Gorda

⁴⁹ Yudiar Irdawati and Darmawan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*. Vol 5, no. 4 (2014)

(Studi Kasus Kesulitan Membaca) dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi siswa sulit untuk membaca. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah Gorda. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif.⁵⁰

Sedangkan peneliti mengangkat judul mengenai Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong. Dimana menggunakan tes EGRA untu melihat kemampuan membaca siswa kelas III. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas rendah untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan membaca awal siswa. Adapun persamaan antara penelititi dan penulis ialah sama-sama menggunakan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

⁵⁰ Kurnia Aulia and Imas Mastoah, Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di MI A HIDAYAH GORDA (Studi Kasus Kesulitan Membaca). *Ibtida'i Jurnal Kepndidikan Dasar*. 6.2 (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif atau lebih jelasnya penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Maka dari itu penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh si peneliti. Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵¹

Pendekatan deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya sekedar angka atau frekuensi. Menurut Moch. Nazir tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau

⁵¹ Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Penggabungannya. *Jurnal Study Komunikasi dan Media*. Vol 5 No. 1 (2011), h. 134

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta -fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵²

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kelas III di Kabupaten Lebong, yaitu SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang *representative* (perwakilan) sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁵³

⁵² Umur Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), h. 13

⁵³ Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), h. 43

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan). Subjek penelitian merupakan sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa Kelas III dan Wali Murid kelas III di sekolah dasar Kabupaten Lebong. Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lebong yaitu, SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara).

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diucapkan secara lisan atau perilaku oleh subjek yang dapat dipercayai seperti wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang yang menjadi sasaran kita terkait pokok permasalahan yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data primer kemampuan membaca siswa kelas III sebanyak 5 sekolah, Kepala

Sekolah sebanyak 5 orang, Guru Kelas III sebanyak 5 orang dan Wali Murid Kelas III sebanyak 5 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder ini dapat ditemukan didalam sebuah artikel, buku, jurnal, publikasi pemerintah atau sumber lain yang mendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi siswa pada saat melakukan tes EGRA dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas III dan wali murid kelas III di 5 sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengumpulkan suatu data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (*observation*)

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran-gambaran objek yang diteliti, pengumpulan data ini juga harus berdasarkan fakta. Dengan dilakukannya observasi, penulis mengadakan pengamatan awal objek penelitian secara langsung. Fokus observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang bagaimana

kemampuan membaca dapat efektif dilaksanakan di kelas III di Kabupaten Lebong.

2. Tes EGRA

Tes EGRA dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca kelas III di sekolah dasar Kabupaten Lebong. Dengan dilakukannya tes EGRA, penulis memberi tes kepada peserta didik secara langsung.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca kelas III menggunakan EGRA :

$$x = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dengan 3 kategori nilai :

Kategori tinggi	: 80-100
Kategori sedang	: 60-80
Kategori rendah	: 60-0

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan langsung dua pihak atau lebih secara tatap muka antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban). Peneliti mewawancarai kepala sekolah yang berjumlah 5 orang, guru kelas III yang berjumlah 5 orang, dan wali murid berjumlah 5 orang di Kabupaten Lebong. Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Dasar kelas III yang ada di Kabupaten Lebong yaitu, SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong

(Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara). Metode ini digunakan agar mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan kemampuan membaca kelas III di Kabupaten Lebong.

4. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data, mencatat dokumen, dan bisa melalui foto dokumentasi terhadap dokumen tersebut. Metode ini digunakan untuk mencari data-data tentang bagaimana kemampuan membaca awal anak kelas rendah di Kabupaten Lebong. Serta sangat berguna untuk bukti suatu pengujian dan berguna untuk penelitian kualitatif yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dan didukung dengan dokumentasi dan observasi. Seperti dokumentasi saat diadakan tes membaca kelas III, wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas dan wali murid. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis Mencari dan menata catatan wawancara, observasi, catatan lapangan, file, foto, dan bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sebaiknya dimulai dari awal penelitian (*in progress*). Peneliti tidak harus menunggu data lengkap untuk dikumpulkan sebelum analisis. Peneliti membaca dan menganalisis data yang dikumpulkan dari awal, yang semuanya berupa transkrip, sambil melakukan uji kredibilitas dan terus menerus memeriksa keabsahan data, melakukan analisis kritis terhadap wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan lainnya.⁵⁴

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh di lokasi cukup besar, sehingga penting untuk dilakukan reduksi data. Melakukan reduksi data, yaitu merangkum dan memilih bagian-bagian utama, memfokuskan pada hal-hal yang bermanfaat, dan membuang yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, penyederhanaan data ini merupakan penyederhanaan dari data yang terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.⁵⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Selanjutnya setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data yang akan dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram hubungan kategori, dll. Miles and Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

⁵⁴ A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 400 - 401.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 338

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.⁵⁶

Data-data yang diperoleh selama penelitian direduksi dan disajikan dalam bentuk data display, selanjutnya akan dilakukan telaah yang lebih mendalam agar dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumus sejak awal.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang paling penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan jika data valid yang diperoleh tidak akurat (valid) maka keputusan yang diambil akan tidak tepat.⁵⁷

⁵⁶ A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 409.

⁵⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 90

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai Kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong, kesulitan dalam membaca dan faktor pendukung dan penghambat dalam membaca. Pada lembar ini peneliti melakukan observasi terhadap Kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara). di Kabupaten Lebong.

2. Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan untuk mengumpulkan data membaca pada siswa. Tesdiri atas lima subtugas, yaitu tes membaca huruf sebanyak 100 huruf dengan penulisan huruf besar kecil selama satu menit, tes membaca suku kata sebanyak 50 suku kata selama satu menit, tes membaca kata tidak bermakna sebanyak 50 kata dengan meperhatikan kemungkinan ada pada bahasa daerah, dibaca selama satu menit, tes membaca kata bermakna sebanyak 50 kata selama satu menit, dan tes membaca teks dibaca selama 1 menit dan tanpa batasan waktu.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA. Tes dilakukan dibeberapa sekolah yaitu, SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen),

SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) di Kabupaten Lebong.

3. Pedoman Wawancara

Pada lembar wawancara ini peneliti mencari data tentang :

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang terdapat dalam membaca kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan wali murid kelas III. Wawancara dilakukan di beberapa sekolah yaitu, SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara), di Kabupaten Lebong.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada kemampuan membaca kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan wali murid kelas III. Wawancara dilakukan di beberapa sekolah yaitu, SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara). Di Kabupaten Lebong.

4. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang Kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Lebong.

H. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (*credibility*) data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁸ Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

⁵⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020), h.185-189

- b. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Sekolah

a. Sejarah Sekolah SDN 25 Lebong, Kecamatan Lebong Sakti

SDN 25 Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Suka Bumi, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong, Bengkulu. SDN 25 Lebong berdiri pada tahun 1977 dan dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar ini menggunakan kurikulum 2013 pada saat proses belajar berlangsung. SDN 25 Lebong berada di koordinat Garis lintang: -3.1409 dan Garis bujur: 102.2367. Dengan luas tanah 4,270 m² dan memiliki ruang kelas 8, perpustakaan 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1. Jumlah guru SDN 79 Lebong adalah 12 orang, kepala sekolah 1 orang, siswa perempuan 102 orang dan siswa laki-laki berjumlah 97 orang.

b. Sejarah Sekolah SDN 79 Lebong, Kecamatan Lebong Tengah

SDN 79 Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Semelako Satu, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Bengkulu. SDN 79 Lebong berdiri pada tahun 1952 dan dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar ini menggunakan kurikulum 2013 pada saat proses belajar berlangsung.

SDN 79 Lebong berada di koordinat Garis lintang: -3.1704 dan Garis bujur: 102.2468. Dengan luas tanah 3,000 m² dan memiliki ruang kelas 13, perpustakaan 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1. Jumlah guru SDN 79 Lebong adalah 15 orang, kepala sekolah 1 orang, siswa perempuan 102 orang dan siswa laki-laki berjumlah 92 orang.

c. Sejarah Sekolah SDN 02 Lebong, Kecamatan Amen

SDN 02 Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pyang Mbik, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, Bengkulu. SDN 02 Lebong berdiri pada tahun 1980 dan dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar ini menggunakan kurikulum 2013 pada saat proses belajar berlangsung. SDN 02 Lebong berada di koordinat Garis lintang: -3.13261 dan Garis bujur: 102.2135883. Dengan luas tanah 1,800 m² dan memiliki ruang kelas 6, perpustakaan 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1. Jumlah guru SDN 02 Lebong adalah 8 orang, kepala sekolah 1 orang, siswa perempuan 56 orang dan siswa laki-laki berjumlah 41 orang.

d. Sejarah Sekolah SDN 73 Lebong, Kecamatan Bingin Kuning

SDN 73 Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Bengkulu. SDN 73 Lebong dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar ini menggunakan kurikulum 2013 pada saat proses

belajar berlangsung. SDN 73 Lebong berada di koordinat Garis lintang: -3.0943 dan Garis bujur: 102.1702. Dengan luas tanah 1,232 m² dan memiliki ruang kelas 7, perpustakaan 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1. Jumlah guru SDN 73 Lebong adalah 9 orang, kepala sekolah 1 orang , siswa perempuan 78 orang dan siswa laki-laki berjumlah 104 orang.

e. Sejarah Sekolah SDN 20 Lebong, Kecamatan Lebong Utara

SDN 20 Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pasar Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Bengkulu. SDN 20 Lebong berdiri pada tahun 1968 dan dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar ini menggunakan kurikulum 2013 pada saat proses belajar berlangsung. SDN 20 Lebong berada di koordinat Garis lintang: -3.1160417 dan Garis bujur: 102.1991067. Dengan luas tanah 1,538 m² dan memiliki ruang kelas 6, perpustakaan 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1. Jumlah guru SDN 20 Lebong adalah 9 orang, kepala sekolah 1 orang , siswa perempuan 39 orang dan siswa laki-laki berjumlah 48 orang.

2. Profil Sekolah

a. Profil Sekolah SDN 25 Lebong, Kecamatan Lebong Sakti

- 1) Nama Sekolah : SDN 25 Lebong
- 2) NPSN : 10701940
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : SD/Sekolah Dasar
- 5) Akreditasi : C
- 6) Tahun Berdiri : Tahun 1977
- 7) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 8) No. SK. Pendirian : 197/2010
- 9) Tanggal SK. Pendirian : 1977-01-01
- 10) No. SK Operasional : 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
- 11) Tanggal SK. Operasional : 2018-09-01
- 12) No. SK. Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
- 13) Tanggal SK. Akreditasi : 29-10-2016
- 14) Alamat : Desa Suka Bumi, Kecamatan
Lebong Sakti, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, 39163.
- 15) Kepala Sekolah : Susyanti, A.Ma.Pd

b. Profil Sekolah SDN Lebong 79, Kecamatan Lebong Tengah

- 1) Nama Sekolah : SDN 79 Lebong
- 2) NPSN : 10702107
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : SD/Sekolah Dasar

- 5) Akreditasi : B
- 6) Tahun Berdiri : Tahun 1952
- 7) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 8) No. SK. Pendirian : 197/2010
- 9) Tanggal SK. Pendirian : 1952-01-14
- 10) No. SK Operasional : 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
- 11) Tanggal SK. Operasional : 2018-09-01
- 12) No. SK. Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
- 13) Tanggal SK. Akreditasi : 29-10-2016
- 14) Alamat : Desa Semelako Satu,
Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Provinsi
Bengkulu, 39263.
- 15) Kepala Sekolah : Amad Mustar, S.Pd

c. Profil Sekolah SDN 02 Lebong, Kecamatan Amen

- 1) Nama Sekolah : SDN 02 Lebong
- 2) NPSN : 10701908
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : SD/Sekolah Dasar
- 5) Akreditasi : B
- 6) Tahun Berdiri : Tahun 1980
- 7) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 8) No. SK. Pendirian : -
- 9) Tanggal SK. Pendirian : 1980-01-02

- 10) No. SK Operasional : 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
- 11) Tanggal SK. Operasional : 2018-09-01
- 12) No. SK. Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
- 13) Tanggal SK. Akreditasi : 29-102016
- 14) Alamat : Desa Paya Embik, Kecamatan
Amen, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, 39164
- 15) Kepala Sekolah : Suhanawati, S.Pd

d. Profil Sekolah SDN 73 Lebong, Kecamatan Bingin Kuning

- 1) Nama Sekolah : SDN 73 Lebong
- 2) NPSPN : 10702040
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : SD/Sekolah Dasar
- 5) Akreditasi : B
- 6) Tahun Berdiri : Tahun
- 7) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 8) No. SK. Pendirian : S.55/02/SDN.6/BK/2015
- 9) Tanggal SK. Pendirian : 2016-01-02
- 10) No. SK Operasional : 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
- 11) Tanggal SK. Operasional : 2018-09-01
- 12) No. SK. Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
- 13) Tanggal SK. Akreditasi : 29-10-2016
- 14) Alamat : Desa Bungin, Kcamatan Bingin
Kuning, Kabupaten Lebong, Provinsi Lebong, 39162

15) Kepala Sekolah : Sahrial, S.Pd

e. Profil Sekolah SDN 20 Lebong, Kecamatan Lebong Utara

- 1) Nama Sekolah : SDN 20 Lebong
- 2) NPSN : 10701929
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : SD/Sekolah Dasar
- 5) Akreditasi : B
- 6) Tahun Berdiri : Tahun 1968
- 7) Terletak Pada Lintasan : -
- 8) No. SK. Pendirian : 197/2010
- 9) Tanggal SK. Pendirian : 1968-01-01
- 10) No. SK Operasional : 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
- 11) Tanggal SK. Operasional : 2018-09-01
- 12) No. SK. Akreditasi : 532/BAP-SM/KP/X/2017
- 13) Tanggal SK. Akreditasi : 19-11-2017
- 14) Alamat : Jln. Kelurahan Kampung Jawa,
Pasar Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten
Lebong, Provinsi Bengkulu, 39164
- 15) Kepala Sekolah : Lon Hasanah, S.Pd

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi dan Misi Sekolah SDN 25 Lebong, Kecamatan Lebong Sakti

1) Visi

- a) Meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar secara aktif
- b) Menciptakan kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Meningkatkan profesionalisme guru
- d) Melengkapi fasilitas pembelajaran
- e) Menumbuhkan semangat seluruh warga sekolah untuk berprestasi
- f) Meningkatkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama
- g) Adanya interaksi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah

b. Visi dan Misi Sekolah SDN 79 Lebong, Kecamatan Lebong Tengah

1) Visi

- a) Meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar secara aktif
- b) Menciptakan kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Meningkatkan profesionalisme guru
- d) Melengkapi fasilitas pembelajaran

- e) Menumbuhkan semangat seluruh warga sekolah untuk berprestasi
- f) Meningkatkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama
- g) Adanya interaksi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah

c. Visi dan Misi Sekolah SDN 02 Lebong, Kecamatan Amen

1) Visi

- a) Meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar secara aktif
- b) Menciptakan kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Meningkatkan profesionalisme guru
- d) Melengkapi fasilitas pembelajaran

d. Visi dan Misi Sekolah SDN 73 Lebong, Kecamatan Bingin Kuning

1) Visi

- a) Meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar secara aktif
- b) Menciptakan kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Meningkatkan profesionalisme guru
- d) Melengkapi fasilitas pembelajaran
- e) Menumbuhkan semangat seluruh warga sekolah untuk berprestasi

- f) Meningkatkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama
- g) Adanya interaksi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah

e. Visi dan Misi Sekolah SDN 20 Lebong, Kecamatan Lebong Utara

1) Visi

- a) Meningkatkan pengetahuan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar secara aktif
- b) Menciptakan kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran
- c) Meningkatkan profesionalisme guru
- d) Melengkapi fasilitas pembelajaran
- e) Menumbuhkan semangat seluruh warga sekolah untuk berprestasi
- f) Meningkatkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama
- g) Adanya interaksi yang baik antara masyarakat dan warga sekolah

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Siswa SDN 25 Lebong, Kecamatan Lebong Sakti

Tabel 4.1

Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap (PNS)	Honor
S.1	4	8
D.3 / Sarmud		
SLTA/D.1/D.2		
Jumlah	4	8

Sumber : Dokumentasi SDN 25 Lebong

Tabel 4.2

Peserta Didik SDN 25 Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	1	28	
2	II	1	26	
3	III	1	35	
4	IV	1	37	
5	V	2	39	
6	IV	1	34	
Jumlah			199	

Sumber : Dokumen SDN 25 Lebong

b. Keadaan Guru dan Siswa SDN 79 Lebong, Kecamatan Lebong Tengah

Tabel 4.3
Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap (PNS)	Honor
S.1	8	7
D.3 / Sarmud		
SLTA/D.1/D.2		
JUMLAH	8	7

Sumber : Dokumentasi SDN 79 Lebong

Tabel 4.4
Peserta Didik SDN 79 Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	2	32	
2	II	2	27	
3	III	2	28	
4	IV	2	36	
5	V	2	34	
6	IV	13	37	
Jumlah			194	

Sumber : Dokumen SDN 79 Lebong

c. Keadaan Guru dan Siswa SDN 02 Lebong, Kecamatan Amen

Tabel 4.5
Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap (PNS)	Honor
S.1	8	3
D.3 / Sarmud		
SLTA/D.1/D.2		
JUMLAH	8	3

Sumber : Dokumentasi SDN 02 Lebong

Tabel 4.6
Peserta Didik SDN 02 Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	1	20	
2	II	1	24	
3	III	1	6	
4	IV	1	18	
5	V	1	18	
6	IV	1	11	
Jumlah			97	

Sumber : Dokumen SDN 02 Lebong

d. Keadaan Guru dan Siswa SDN 73 Lebong, Kecamatan Bingin Kuning

Tabel 4.7
Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap (PNS)	Honor
S.1	5	8
D.3 / Sarmud		
SLTA/D.1/D.2		
JUMLAH	5	8

Sumber : Dokumentasi SDN 73 Lebong

Tabel 4.8
Peserta Didik SDN 73 Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	2	40	
2	II	1	26	
3	III	1	21	
4	IV	1	31	
5	V	1	27	
6	IV	1	37	
Jumlah			182	

Sumber : Dokumen SDN 73 Lebong

e. Keadaan Guru dan Siswa SDN 20 Lebong, Kecamatan Lebong Utara

Tabel 4.9
Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap (PNS)	Honor
S.1	7	4
D.3 / Sarmud		
SLTA/D.1/D.2		
JUMLAH	7	4

Sumber : Dokumentasi SDN 20 Lebong

Tabel 4.10
Peserta Didik SDN 20 Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah	Keterangan
1	I	1	7	
2	II	1	15	
3	III	1	11	
4	IV	1	18	
5	V	1	16	
6	IV	1	20	
Jumlah			87	

Sumber : Dokumen SDN 20 Lebong

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sebagai salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Lebong, SDN 25 Lebong, SDN 79 Lebong, SDN 02 Lebong, SDN 73 Lebong, SDN 20 Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan yang memadai, adapun sarana dan prasarana tersebut dapat di dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana SDN 25 Lebong, Kecamatan Lebong Sakti

Tabel 4.11
Sarana dan Prasarana SDN 25 Lebong

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	
3.	Ruang Kelas	8	2	6	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	

Sumber : Dokumen SDN 25 Lebong

b. Sarana dan prasarana SDN 79 Lebong, Kecamatan Lebong Tengah

Tabel 4.12
Sarana dan Prasarana SDN 79 Lebong

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala	1	1	-	-	

	Sekolah					
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	
3.	Ruang Kelas	13	3	10	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	

Sumber : Dokumen SDN 79 Lebong

c. Sarana dan prasarana SDN 02 Lebong, Kecamatan Amen

Tabel 4.13

Sarana dan Prasarana SDN 02 Lebong

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	
3.	Ruang Kelas	6	-	6	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	

Sumber : Dokumen SDN 02 Lebong

d. Sarana dan prasarana SDN 73 Lebong, Kecamatan Bingin Kuning

Tabel 4.14

Sarana dan Prasarana SDN 73 Lebong

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	

3.	Ruang Kelas	7	5	2	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
5.	Ruang UKS	1	1	-	-	

Sumber : Dokumen SDN 73 Lebong

e. Sarana dan prasarana SDN 20 Lebong, Kecamatan Lebong Utara

Tabel 4.15

Sarana dan Prasarana SDN 20 Lebong

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	
3.	Ruang Kelas	6	-	6	-	
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	

Sumber : Dokumen SDN 20 Lebong

B. Temuan Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara)

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara). Peneliti menggunakan tes EGRA (*Exposure, Generalization, Reinforcement dan Application*) untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas III di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lebong. Tes EGRA ini diberikan secara lisan dan memakan waktu sekitar 15 – 30 menit untuk menilai kemajuan anak dalam belajar membaca.

Adapun hasil kemampuan membaca menggunakan tes EGRA di setiap sekolah adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes EGRA yang telah dilakukan kepada siswa kelas III SDN 25 Lebong dengan jumlah 25

orang siswa, dapat dilihat kemampuan membaca siswa kelas III pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA
di SDN 25 Lebong

No	Nama siswa	Membaca huruf	Membaca suku Kata	Membaca kata tidak bermakna	Membaca kata bermakna	Membaca teks
1.	ABT	100	100	100	100	100
2.	AKA	100	100	100	95	95
3.	AA	50	50	50	50	50
4.	AZA	80	80	80	80	80
5.	ADK	100	100	100	100	100
6.	BA	100	100	100	100	100
7.	CK	65	60	60	60	60
8.	CLF	100	100	100	100	95
9.	DA	100	100	100	100	100
10.	FS	100	100	100	95	95
11.	FRR	100	100	100	100	95
12.	HDP	100	100	100	100	100
13.	KS	80	80	80	80	75
14.	KM	100	100	100	100	100
15.	MJ	100	100	100	100	95
16.	NJP	100	100	100	100	95
17.	NR	100	100	100	95	95
18.	NW	90	90	90	85	85
19.	RE	100	100	100	100	95
20.	SR	70	65	60	60	60
21.	TS	80	80	80	80	80
22.	VL	80	80	75	75	75
23.	YK	100	100	100	95	95
24.	VS	70	65	65	65	65
25.	RW	80	75	75	75	75

Berdasarkan tabel 4.16 tercatat hasil tes kemampuan membaca kelas III SDN 25 Lebong menggunakan tes EGRA di atas terdapat 25 siswa, 16 siswa yang sudah lancar membaca, 6 siswa sudah lancar

membaca tetapi masih kurang dalam penggunaan kosa kata, dan 4 orang siswa yang belum lancar dalam membaca siswa tersebut masih kesulitan dalam proses membaca. Dari empat orang siswa tersebut belum bisa membedakan huruf I besar dengan huruf l kecil, huruf I dengan huruf l (L kecil) dan huruf b di baca d, belum lancar membaca suku kata, membaca kata tidak bermakna, membaca kata bermakna dan membaca teks.

Adapun persentase dari kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA, yaitu :

Tabel 4.17
kategori penilaian tes kemampun membaca menggunakan EGRA
di SDN 25 Lebong

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80-100	16	64%
Sedang	60-80	6	24%
Rendah	60-0	4	16%

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 25 Lebong yang terdiri dari 16 orang peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 64%, kategori sedang dengan 5 orang peserta didik yaitu 20%, dan kategori rendah 4 orang peserta didik yaitu 16%.

b. Kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 79 Lebong

Tabel 4.18
Hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA
di SDN 79 Lebong

No	Nama siswa a.	Membaca huruf	Membaca suku Kata	Membaca kata tidak bermakna	Membaca kata bermakna	Membaca teks
1.	HAA	100	95	95	95	95
2.	BPA	100	95	95	95	95
3.	JLS	80	80	75	75	75
4.	KH	65	60	60	60	60
5.	MAM	95	90	90	90	90
6.	MAS	50	50	50	50	50
7.	MBH	60	60	60	60	60
8.	MRO	80	80	75	75	75
9.	MZN	100	100	95	95	95
10.	RYF	80	75	70	70	70
11.	RPU	75	75	70	70	70
12.	RNA	65	65	65	60	50
13.	RJP	80	80	75	70	70
14.	RA	65	60	60	60	50
15.	SNA	65	65	65	65	60
16.	ZSM	100	95	95	95	95
17.	DOY	80	75	70	70	70
18.	AY	90	90	90	90	90

Berdasarkan tabel 4.17 yaitu hasil tes EGRA di SDN 79 Lebong yaitu terdapat 18 siswa, 5 orang siswa sudah lancar membaca, 7 siswa yang belum lancar membaca sebab masih ada siswa yang belum bisa mengeja dan belum mampu memahami isi bacaan yang dibaca dan 6 siswa yang belum sekali lancar dalam membaca. Dari keenam siswa yang belum sekali lancar membaca tersebut memiliki kesamaan kesulitan dalam proses membaca antara lain yaitu Belum bisa membedakan huruf

I, i,L,l,b,d. Belum bisa membaca suka kata, belum bisa sambung kata, membaca kata bermakna, kata tidak bermakna, membaca teks dan dari keenam siswa tersebut masih belum bisa mengeja jadi sangat sulit bagi siswa untuk membaca kata dan sangat susah juga jika siswa membaca sebuah kalimat.

Adapun persentase dari kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA, yaitu :

Tabel 4.19
kategori penilaian tes kemampuan membaca menggunakan EGRA di SDN 79 Lebong

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80-100	5	27%
Sedang	60-80	7	40%
Rendah	60-0	6	33%

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 79 Lebong yang terdiri dari 5 orang peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 27%, kategori sedang dengan 6 orang peserta didik yaitu 40%, dan kategori rendah 6 orangpeserta didik yaitu 33%.

c. Kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 02 Lebong

Tabel 4.20
Hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 02 Lebong

No	Nama siswa	Membaca huruf	Membaca suku Kata	Membaca kata tidak bermakna	Membaca kata bermakna	Membaca teks
1.	AQ	95	95	95	95	90
2.	AH	65	65	65	60	60
3.	AR	95	95	95	90	90
4.	AM	75	75	75	75	70
5.	ZD	95	95	90	85	85

6.	RE	65	65	60	60	60
7.	NP	100	100	95	95	95
8.	NA	100	100	100	95	95
9.	NG	65	65	65	60	60
10.	YL	60	60	60	60	60
11.	NDA	100	100	95	95	95
12.	SS	50	50	50	50	50
13.	VS	60	60	50	50	50
14.	KZ	75	75	70	70	70
15.	AG	65	65	65	60	60
16.	DDP	80	75	70	70	70
17.	AS	75	75	75	70	70
18.	TH	65	65	60	60	60
19.	DR	100	100	95	95	95
20.	AR	90	90	85	85	85
21.	EJ	65	60	60	50	50
22.	EP	65	60	60	60	60

Berdasarkan tabel 4.20 Hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 02 Lebong di atas terdapat 22 siswa, 10 orang siswa sudah lancar membaca, 3 orang siswa bisa membaca tetapi masih lupa dengan kata yang telah dibaca, dan 9 siswa yang belum lancar membaca. Banyak sekali kesulitan yang dihadapi 9 orang siswa tersebut dan kesulitan yang di hadapi sama yaitu siswa belum bisa membedakan huruf I,i (I kecil) ,L, dan l (L kecil), huruf i dengan j. Belum lancar membaca huruf, belum bisa membaca suku kata, kata tidak bermakna, kata bermakna dan membaca teks. Membedakan huruf hal yang sulit apalagi membaca kata maupun kalimat, harus di eja satu persatu huruf alfabet yang ada dikata atau kalimat tersebut.

Adapun persentase dari kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA, yaitu :

Tabel 4.21

Kategori penilaian tes kemampuan membaca menggunakan EGRA di SDN 02 Lebong

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80-100	10	45%
Sedang	60-80	3	15%
Rendah	60-0	9	40%

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 02 Lebong yang terdiri dari 10 orang peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 45%, kategori sedang dengan 3 orang peserta didik yaitu 15%, dan kategori rendah 9 orangpeserta didik yaitu 40%.

d. Kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 73 Lebong

Tabel 4.22

Hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 73 Lebong

No	Nama siswa	Membaca huruf	Membaca suku Kata	Membaca kata tidak bermakna	Membaca kata bermakna	Membaca teks
1.	AP	50	50	50	50	50
2.	ZE	80	75	75	70	70
3.	NI	100	95	95	95	95
4.	AK	100	100	90	85	85
5.	IR	80	75	70	70	70
6.	DP	65	60	60	60	60
7.	DG	65	60	60	60	60
8.	BR	100	100	95	95	95
9.	JI	65	65	65	65	65
10.	DA	100	100	95	95	95
11.	KI	100	100	95	95	95
12.	RG	60	60	60	60	50
13.	ZA	80	75	75	75	75
14.	DE	60	50	50	50	50
15.	DV	80	75	75	75	75
17.	SV	100	100	90	90	90
18.	AN	100	100	90	90	90

19.	JS	65	65	60	60	60
20	ZZ	100	95	95	95	95
21.	PC	65	65	65	65	65

Bedasarkan tabel 4.22 yaitu hasil tes menggunakan EGRA di atas terdapat 21 siswa, 9 orang siswa sudah lancar membaca 4 siswa yang bisa membaca tetapi belum lancar sekali pada saat proses membaca, masih banyak huruf yang dihilangkan yang ada didalam kata/kalimat, dan 8 siswa yang masih rendah dalam membaca. Banyak sekali kesulitan yang dihadapi 8 orang siswa tersebut bahkan ada satu siswa yang belum bisa sama sekali membaca kata/kalimat dan kesulitan yang di hadapi sama yaitu siswa belum bisa membedakan huruf I,i (I kecil) ,L, dan l (L kecil), huruf i dengan j. Belum lancar membaca huruf, belum bisa membaca suku kaa, kata tidak bermakna, kata bermakna dan membaca teks. Membedakan huruf hal yang sulit apalagi membaca kata maupun kalimat, harus di eja satu persatu huruf alfabet yang ada dikata atau kalimat tersebut

Adapun persentase dari kategori penilaian tes kemampuan membaca menggunakan EGRA, yaitu :

Tabel 4.23

Kategori penilaian tes kemampuan membaca menggunakan EGRA di SDN 73 Lebong

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80-100	9	42%
Sedang	60-80	4	20%
Rendah	60-0	8	38%

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 73 Lebong yang terdiri dari 9 orang peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 42%, kategori sedang dengan 4 orang peserta didik yaitu 20%, dan kategori rendah 8 orangpeserta didik yaitu 38%.

e. Kemampuan membaca awal siswa kelas III di SDN 20 Lebong

Tabel 4.24
Hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA
di SDN 20 Lebong

No	Nama siswa	Membaca huruf	Membaca suku Kata	Membaca kata tidak bermakna	Membaca kata bermakna	Membaca teks
1.	APS	65	65	65	60	60
2.	AA	50	50	45	45	40
3.	AOP	80	75	75	75	70
4.	GH	65	65	60	60	60
5.	NA	100	100	95	95	95
6.	RM	65	65	60	60	60
7.	SPN	80	75	75	75	75
8.	ZR	100	90	90	90	90
9.	ME	90	85	85	85	85
10.	RN	100	95	95	95	95

Berdasarkan tabel 4.24 yaitu hasil tes EGRA kelas III di SDN 20 Lebong. Terdapat 10 siswa, 5 orang siswa sudah lancar membaca, 2 siswa yang bisa membaca akan tetapi belum lancar karena masih sering sekali siswa itu mengurangi dan menmahkan huruf di kata/kalimat yang dibaca, dan 3 orang siswa yang masih rendah dalam kemampuan membacanya. Kesulitan yang dialami 3 siswa diantaranya adalah Belum bisa membedakan huruf I,i,L,l. Belum lancar membaca suku kata, kata tidak bermakna, kata bermakna dan membaca teks. Terdapat satu siswa

yang belum bisa sama sekali membaca, siswa tersebut hanya bisa menghafal huruf alfabet akan tetapi waktu membaca huruf alfabet siswa tersebut hanya mengetahui bentuk huruf A, B, C saja dalam bentuk huruf kapital, jika huruf alfabet yang kecil siswa masih ragu untuk menjawab huruf-huruf alfabet. Contoh huruf yang susah siswa sebut yaitu diantaranya belum lancar huruf abjad, huruf E di sebut T, huruf b disebut d, huruf F disebut P. Huruf vokal tidak hapal. Hanya mengetahui huruf A,B dan C. Belum peserta didik tersebut bisa membaca sama sekali.

Adapun persentase dari kategori penilaian tes kemampuan membaca menggunakan EGRA, yaitu :

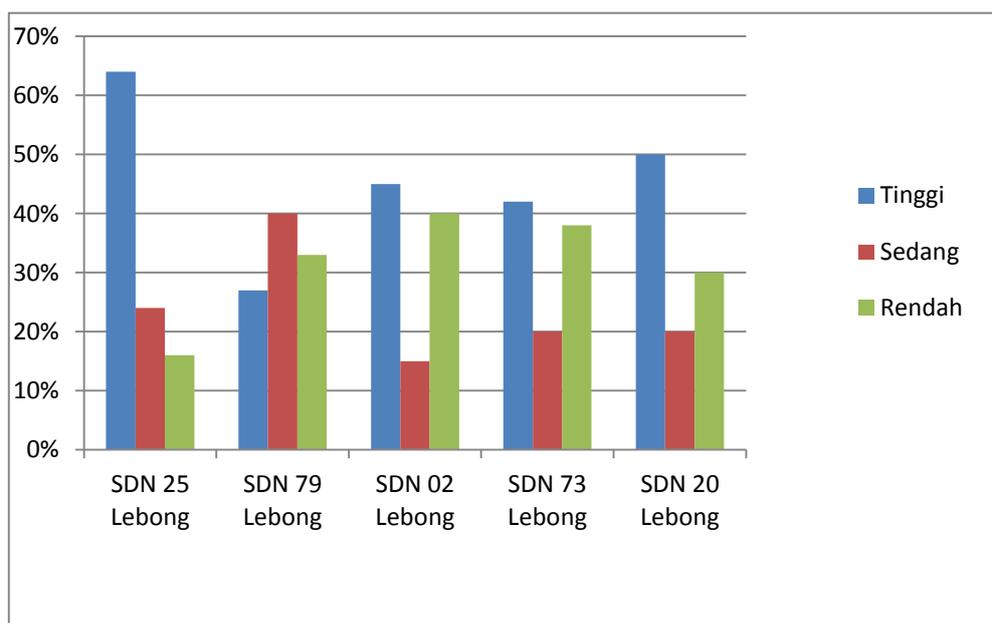
Tabel 4.25
Kategori penilaian tes kemampuan membaca menggunakan EGRA di SDN 20 Lebong

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	80-100	5	50%
Sedang	60-80	2	20%
Rendah	60-0	3	30%

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, kategori penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan EGRA di SDN 02 Lebong yang terdiri dari 5 orang peserta didik dengan kategori tinggi yaitu 50%, kategori sedang dengan 2 orang peserta didik yaitu 20%, dan kategori rendah 3 orangpeserta didik yaitu 30%.

Diagram 4.1

Diagram batang hasil kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan tes EGRA Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong



Berdasarkan gambar 4.1 mengenai Diagram batang hasil kemampuan membaca menggunakan tes EGRA Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori tertinggi yaitu 64% yaitu berada di SDN 25 Lebong, kemudian yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori sedang yaitu 40% berada di SDN 79 Lebong dan yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori rendah yaitu 40% berada di SDN 02 Lebong.

Dari data diatas dapat peneliti analisis berdasarkan hasil tes kemampuan membaca kelas III di Kabupaten Lebong, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca awal siswa kelas rendah di

Kabupaten Lebong yang terdiri dari SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) yaitu :

- a. Kemampuan membaca dikelas III dari 5 sekolah tersebut yaitu masih dibidang rendah, karena masih bisa dihitung dengan jari siswa yang bisa membaca dengan lancar.
- b. Kemampuan membaca siswa dikatakan rendah yang kedua yaitu banyak siswa yang tidak bisa membedakan huruf I dan l (L kecil), huruf i dengan huruf j, huruf b dengan huruf d, huruf F dengan huruf E, tidak mampu membaca suka kata, tidak mampu sambung kata, membaca kata bermakna, kata tidak bermakna, membaca teks dan dari keenam siswa tersebut masih belum bisa mengja jadi sangat sulit bagi siswa untuk membaca kata dan sangat susah juga jika siswa membaca sebuah kalimat.

2. Kesulitan dalam membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara)

Untuk mengetahui Kesulitan dalam membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara). Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti sebanyak 5 kepala sekolah, 5 guru kelas III dan 5 wali murid kelas III. Maka dapat peneliti kemukakan sebagai berikut :

a) Belum mampu membaca huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan rangkap.

Belum mampu membaca huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan rangkap merupakan kesulitan yang masih sering dialami oleh siswa, khususnya siswa kelas rendah. Dan peneliti sudah melakukan beberapa wawancara terhadap guru kelas III yang ada di Kabupaten Lebong, yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu Ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Rata-rata siswa kelas III sudah bisa membaca huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan rangkap,

karena mengenal huruf-huruf tersebut merupakan tahap awal mereka belajar membaca terutama pada saat anak memasuki kelas I di Sekolah Dasar. Jadi, sangat mudah bagi siswa jika membaca huruf-huruf tersebut di kelas III sekarang. Akan tetapi ada 4 siswa yang masih belum bisa membedakan huruf I besar dengan huruf l (L kecil) dan huruf b di baca d.”⁵⁹

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu Ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan membedakan antara huruf I (Kapital) dengan huruf l (L kecil), kesulitan ini terjadi karena kesamaan bentuk antara huruf I dengan huruf l (L kecil) siswa seringkali keliru membacanya. Ada juga kesulitan membedakan huruf b dengan huruf d, huruf i dengan huruf j.”⁶⁰

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh guru kelas III SDN 02 Lebong yaitu Ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Siswa kelas III banyak yang sudah mengetahui huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan rangkap, tetapi mereka masih kesusahan dalam membedakan masing-masing huruf sering kali mereka salah dalam menyebutkan huruf-huruf alfabet yang bentuknya hampir sama dengan huruf-huruf lainnya, misal huruf b dengan d, huruf i dengan huruf j.”⁶¹

Kemudian pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu Ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Membaca huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan adalah sebuah hal yang lumayan susah bagi kelas III

⁵⁹ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 juli 2022, Pukul 08:00 Wib

⁶⁰ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:21 Wib

⁶¹ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:25 Wib

di SDN 73 Lebong sekarang. Karena, membedakan antara bentuk huruf dan bunyinya, misalkan I besar dengan huruf l (L kecil), huruf i dengan huruf j, huruf E dengan huruf F, huruf P dengan F”⁶²

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu Ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan. Banyak darimereka yang bisa menyebutkan tetapi tidak bisa membacanya. Ada beberapa siswa yang belum bisa sama sekali membaca huruf alfabet dan sangat susah bagi mereka jika membaca huruf vokal, vokal rangkap dan huruf konsonan rangkap. Sebagai guru kelas III ibu Varyana, S.Pd tetap mengajarkan siswa siswi untuk belajar mengenai huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan dalam membaca huruf vokal, huruf vokal rangkap dan huruf konsonan siswa siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) adalah siswa kelas III yang ada di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lebong sudah bisa membaca huruf-huruf tersebut, akan tetapi masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara huruf I (Kapital) dengan huruf l (L Kecil) huruf I (Kapital) dan huruf l (L kecil). Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara huruf I (Kapital) dan

⁶² Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:15 Wib

⁶³ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli, Pukul 08 : 30 Wib

huruf l (L Kecil). Kesulitan yang kedua yaitu siswa belum bisa membedakan huruf i (I kecil) dengan j (J kecil) karena sama-sama mempunyai tanda titik diatas jadi sulit bagi siswa untuk membedakannya. Kesulitan ketiga yang ditemukan dalam membaca huruf vocal adalah siswa seringkali keliru membaca huruf E dengan menyebutnya huruf F. Hal ini juga terjadi karena kemiripan antara kedua huruf tersebut. Perbedaan kedua huruf tersebut adalah huruf E memiliki tiga buah garis horizontal sedangkan pada huruf F hanya memiliki dua buah garis horizontal. Jadi, peran kepala sekolah dan guru harus bekerja sama pada saat siswa berada di kelas I, guru kelas mengajarkan terlebih dahulu untuk mengenal huruf-huruf vokal, vokal rangkap dan huruf konsonan. Dengan cara tersebut agar siswa bisa membaca ketahap selanjutnya.

b) Belum mampu membaca kalimat

Belum mampu membaca sebuah kalimat adalah kesulitan yang kedua dialami siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III yang ada di Kabupaten Lebong, yaitu :

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu Ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Di kelas III di SDN 25 Lebong sudah lancar membaca sebuah kalimat, tetapi ada beberapa siswa yang mengeja terlebih dahulu sehingga bisa membaca sebuah kalimat tersebut. Adapun metode yang saya gunakan untuk siswa yang

belum bisa membaca adalah dengan maju satu persatu untuk membaca didepan kelas, dan ini dilakukan setiap hari 15 menit sebelum jam pelajaran di lakukan, untuk siswa yang belum lancar membaca.”⁶⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas

III SDN 79 Lebong yaitu Ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Mengeja adalah cara utama yang dilakukan siswa yang belum bisa membaca sebuah kalimat, karena dengan cara tersebut siswa lebih mudah untuk membaca sebuah kalimat”⁶⁵

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh guru kelas

III SDN 02 Lebong yaitu Ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Ada beberapa siswa yang ada di kelas belum bisa membaca sebuah kalimat, siswa harus mengeja terlebih dahulu agar bisa membaca kalimat tersebut.”⁶⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III

SDN 73 Lebong yaitu Ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Jika ada sebuah kalimat yang ada di buku, saya sebagai guru kelas harus menjelaskan terlebih dahulu satu persatu kata yang ada dikalimat tersebut dengan menggunakan bahasa ibu, karena mayoritas siswa di SDN 73 Lebong lebih mudah menggunakan bahasa ibu dari pada bahasa indonesia, sehingga siswa bisa membaca kalimat dengan benar. Jadi, itu sebagai tantangan buat saya pada saat proses belajar berlangsung”⁶⁷

⁶⁴ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:06 Wib

⁶⁵ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:26 Wib

⁶⁶ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:30 Wib

⁶⁷ Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:20 Wib

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu Ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Masih banyak siswa yang belum bisa membaca sebuah kalimat, huruf alfabet hanya dihapal saja oleh siswa sehingga bentuk dan cara baca huruf alfabet masih sangat minim, mengeja saja mereka masih belum lancar dan masih susah untuk membedakan huruf- huruf alfabet di sebuah kalimat tersebut. Contoh huruf b dibaca d, huruf l dibaca i.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan dalam membaca sebuah kalimat di kelas III SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) adalah bagian yang sulit bagi siswa yang belum lancar membaca, mengeja adalah cara yang tepat untuk membaca sebuah kalimat tetapi siswa harus mengetahui terlebih dahulu huruf-huruf alfabet sehingga kalimat yang dieja dalam sebuah kalimat tersebut bisa di baca dengan baik dan benar. Sebelum proses mengeja dilakukan siswa diharuskan bisa mengahapal dan mengetahui masing-masing dari huruf alfabet tersebut, sehingga siswa lebih mudah mengeja huruf yang ada didalam kalimat tersebut.

c) **Belum bisa mengeja**

Mengeja adalah melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu. Contoh: Kita mengeja kata dapat dengan d-a-p-a-t.

⁶⁸ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 08:35 Wib

Mengeja berasal dari kata dasar eja. Mengeja juga salah satu cara anak agar bisa membaca sebuah kata/kalimat. Di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lebong merupakan kesulitan yang tiga dialami oleh siswa kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu Ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Masih ada 4 siswa yang belum lancar dalam proses mengeja, karena tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi untuk menjadi pembaca yang baik.”⁶⁹

Adapun pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu Ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Dari 18 siswa yang ada di kelas III ada 4 siswa yang belum bisa mengeja dimana masih sulit bagi mereka untuk melakukan mengeja huruf-huruf yang ada pada kalimat di buku maupun papan tulis pada saat pelajaran berlangsung.”⁷⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 02 Lebong yaitu Ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengeja sebuah kata maupun kalimat, siswa masih susah membedakan antara huruf I dengan huruf l (L kecil), huruf j dengan huruf i, huruf b dengan huruf d.”⁷¹

⁶⁹ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:10 Wib

⁷⁰ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:31 Wib

⁷¹ Puspa Etika, S.Pd, *Wawanacara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:35 Wib

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu Ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Siswa di SDN 78 Lebong ini, kalau proses mengeja masih kurang, dikelas ada 7 orang siswa yang belum lancar mengeja, tetapi siswa sudah mengetahui huruf-huruf alfabet pada sebuah kata/kalimat, hanya saja mereka masih keliru dengan huruf alfabet yang hampir sama dengan huruf lainnya, seperti huruf i dengan huruf j, huruf b dengan huruf d, huruf E dengan huruf F.”⁷²

Pendapat yang sama disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu Ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Di kelas Masih banyak sekali siswa yang belum bisa mengeja, mengeja 2 huruf saja masih sulit, tetapi saya menggunakan strategi yang saya buat sendiri yaitu setiap 15 menit sebelum pulang saya menulis kembali pelajaran di papan tulis kemudian dengan giliran siswa maju satu persatu untuk membaca kata/kalimat yang ada di papan tulis.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan dalam mengeja di kelas III SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) adalah masih banyak siswa yang masih keliru pada saat proses mengeja kata/kalimat yang ada dibuku maupun di papan tulis. Siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf alfabet yang hampir sama bentuknya, contohnya

⁷² Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:25

⁷³ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli, Pukul 08:40 Wib

seperti huruf b dibaca d, huruf j di baca i, huruf l dibaca l (L kecil), huruf n di baca m. Jadi, seorang guru harus mempunyai strategi/metode yang harus digunakan di dalam kelas pada saat proses pelajaran berlangsung.

d) Cepat lupa kata yang telah dieja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25

Lebong yaitu Ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Jika saya mengajar didalam kelas, pasti saya meminta siswa untuk membaca kata/kalimat terlebih dahulu yang ada dibuku paket siswa, kemudian ada beberapa siswa yang mengeja sebelum membaca kata/kalimat tersebut dan waktu sesi tanya jawab ada siswa yang lupa dengan kata/kalimat yang telah ia eja. Adapun cara saya dalam mengatasi siswa yang masih lupa dengan kata yang telah eja yaitu dengan cara membaca buku rutin sebelum belajar dan sesudah belajar.”⁷⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu Ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Iya, siswa masih sering lupa dengan kata yang telah ia eja padahal belum ada 2 menit ia mengeja kata/kalimat tersebut tetapi sudah lupa dengan bacaannya. Di kelas ini ada beberapa siswa yang masih kesulitan dengan kata yang telah ia eja, cara saya yaitu dengan memberikan mereka PR (pekerjaan rumah) seperti suku kata yang ditulis di buku, kemudian saya meminta mereka untuk belajar dirumah dan pada saat disekolah saya tanya kembali PR tersebut dan ini saya lakukan sampai siswa itu bisa ingat dengan kata yang telah dieja.”⁷⁵

⁷⁴ Tulastri, S.Pd.I, Wawancara, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:20 Wib

⁷⁵ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, Wawancara, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:37 Wib

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 02 Lebong yaitu Ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Masih banyak siswa yang lupa dengan kata yang telah dieja, itu tantangan bagi saya agar siswa bisa membaca dengan baik dan benar. Cara saya sebagai guru kelas ialah mengajarkan siswa membaca, saya memanggil siswa satu persatu sesuai absen untuk maju kedepan untuk membaca kata/kalimat yang saya kasih. Dengan cara ini siswa akan lebih mudah mengingat dengan kata yang telah di eja, tetapi ini dilakukan setiap hari agar siswa dapat membaca tanpa lupa lagi dengan kata yang telah ia eja.”⁷⁶

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu Ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Menggunakan strategi bermain kartu alfabet mungkin cara yang tepat untuk mengajarkan siswa yang masih sering lupa kata yang telah dieja, dengan cara itu siswa lebih mudah mengingat huruf di sebuah kata/kalimat. Saya menggunakan kartu alfabet yang ada dipustakaaan untuk mengajarkan siswa membaca, saya susun kartu tersebut membentuk kata, kemudian siswa mengeja huruf demi huruf yang ada di kata tersebut, di lakukan berulang-ulang dalam menyebutkan masing-masing huruf kemudian baru membaca kata tersebut, disini saya meminta siswa untuk mengingat huruf dan bentuk huruf alfabet yang ada di kata tersebut agar tidak lupa, hal ini saya lakukan seminggu 3 kali.”⁷⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu Ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Sebelum jam pulang 15 menit saya gunakan untuk proses membaca kepada siswa yang belum lancar membaca maupun mengeja, hal ini saya lakukan rutin setiap hari. Siswa yang membaca sering kali lupa dengan kata yang telah dieja

⁷⁶ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:40 Wib

⁷⁷ Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:30 Wib

terkadang kata yang dieja tidak nyambung dengan yang ia baca. Dengan ini siswa akan terlatih sendiri agar bisa membaca dan tidak lupa lagi dengan kata yang telah ia eja.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan cepat lupa kata yang telah dieja di kelas III SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) adalah seorang guru harus mengetahui siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum dan guru juga harus mempunyai strategi atau metode yang harus digunakan pada saat proses belajar terutama belajar membaca. Seorang guru harus memberi perhatian lebih kepada siswa yang belum lancar membaca terutama siswa yang masih sering lupa dengan kata yang telah ia eja.

e) **Belum mampu membaca dengan tuntas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong dengan Ibu Tulastris, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Masih ada siswa yang masih belum bisa membaca dengan tuntas, karena siswa masih kesulitan dengan huruf-huruf yang sama di sebuah bacaan tersebut. Dan saya berusaha untuk mendidik anak yang belum bisa membaca yaitu dengan cara memberi anak tersebut tugas mandiri, seperti siswa di minta untuk memahami suku kata yang ada di buku tulis, kemudian siswa tersebut diminta untuk membaca suku kata dengan baik dan benar.”⁷⁹

⁷⁸ Varyana, S.Pd, Wawancara, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 08:45 Wib

⁷⁹ Tulastris, S.Pd.I, Wawancara, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:25

Pendapat yang disampaikan oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Membaca dengan tuntas masih sulit untuk dilakukan siswa di SDN 02 Lebong, karena persamaan huruf yang membuat mereka sulit untuk membaca. Dan membaca kata/kalimat yang masih dikurangkan huruf maupun di tambah huruf.”⁸⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 02 Lebong yaitu ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dengan tuntas, apalagi jika bacaan tersebut banyak dan siswa sering merasa lelah jika diminta untuk membaca kata/kalimat.”⁸¹

Selanjutnya pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Dari 21 siswa ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dengan tuntas, membedakan huruf saja mereka masih kesulitan apalagi diminta membaca sebuah kata/kalimat. Jadi, saya latih siswa tersebut dengan membaca terlebih dahulu buku paket yang dimiliki siswa sebelum pelajaran dimulai, dan yang masih ada siswa belum bisa membedakan huruf abjad saya langsung memberitahunya, agar tidak terjadi lagi kesalahan yang sama pada saat membaca lagi.”⁸²

Pendapat yang sama disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

⁸⁰ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:46 Wib

⁸¹ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:45 Wib

⁸² Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 juli 2022, Pukul 08:35 Wib

“Di SDN 20 Lebong terdapat 10 siswa di kelas, di kelas tersebut ada siswa yang belum lancar membaca, siswa tersebut hanya bisa mengahapal huruf-huruf alfabet tanpa mengetahui bagaimana bentuk dari masing-masing huruf tersebut jadi sangat susah sekali bagi siswa tersebut untuk membaca.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan siswa yang belum mampu membaca dengan tuntas kelas III SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) adalah masih banyak siswa yang belum bisa membedakan huruf, siswa sering merasa lelah pada saat membaca karena masih bingung dengan huruf yang ada pada kata/kalimat tersebut.

Tabel 4.26
Kesulitan Dalam Membaca

No	Kesulitan Dalam Membaca Awal
1.	Belum mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap dan konsonan rangkap.
2.	Belum mampu membaca kalimat
3.	Belum bisa mengeja
4.	Cepat lupa dengan kata yang telah dieja
5.	Belum mampu membaca dengan tuntas

Berdasarkan tabel 4.26 terdapat beberapa kesulitan dalam membaca dimana dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

⁸³ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 08:50 Wib

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara)

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari suatu yang baru.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu ibu Tulastris, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat awal belajar sesudah berdoa saya selalu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa kelas III agar mereka semangat untuk belajar. Motivasi yang saya berikan seperti memberikan reward kepada siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar dan itu saya berikan setelah selesai belajar.”⁸⁴

Pendapat yang sama disampaikan juga oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Memberikan motivasi belajar itu saya lakukan setiap hari sebelum dan sesudah jam belajar berlangsung, karena ada kemajuan siswa yang malas belajar menjadi rajin belajar setelah diberikan motivasi.”⁸⁵

⁸⁴ Tulastris, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:30

⁸⁵ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:51Wib

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh guru kelas III SDN 02 Lebong yaitu ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Saya memotivasi siswa dalam belajar dengan tujuan agar siswa bisa menghilangkan rasa jenuh yang ada didalam diri siswa yaitu dengan bermain game didalam kelas.”⁸⁶

Kemudian saya wawancara oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Benar sekali motivasi belajar itu sangatlah penting bagi saya, dimana motivasi mampu memberi stimulus yang positif bagi cara berpikir siswa. Misalnya motivasi sedernaha yang saya sering berikan yaitu seperti kata “kamu pasti bisa, kamu pasti menang, kamu pasti juara.”⁸⁷

Ada juga pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Motivasi yang saya berikan kepada siswa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa pantang menyerah pada siswa, sehingga siswa akan tetap semangat dalam berbagai kondisi pada saat belajar berlangsung.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti dapat simpulkan bahwa faktor pendukung dalam memotivasi siswa di kelas III SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20

⁸⁶ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:50 Wib

⁸⁷ Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 juli 2022, Pukul 08:40 Wib

⁸⁸ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 08:55 Wib

Lebong (Kecamatan Lebong Utara) bahwa motivasi itu sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Dengan memberi motivasi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2) Minat Baca

Minat baca adalah perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca yang membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Siswa di kelas mempunyai minat baca yang tinggi jadi saya latih terus untuk kemampuan membaca agar lebih lancar lagi membacanya.”⁸⁹

Pendapat yang sama disampaikan juga oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya buku yang ada dikelas, saya memanfaatkan semaksimal mungkin sebagai media belajar membaca siswa kelas III yang belum lancar dalam membaca, agar minat baca bisa tertanam didalam diri siswa.”⁹⁰

Selanjutnya ada pendapat yang disampaikan oleh guru kelas III SDN 02 Lebong yaitu ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Saya memanfaatkan buku yang ada diperpustakaan Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Karena siswa senang

⁸⁹ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:35

⁹⁰ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:57Wib

diajak ke perpustakaan dan membaca buku, walaupun masih ada siswa yang belum lancar membaca dengan ini dapat memberi motivasi siswa.”⁹¹

Kemudian pendapat yang hampir sama disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong dengan Ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan adalah cara saya untuk megajak siswa agar membaca sehingga nanti akan teratatan minat baca dalam dirinya.”⁹²

Ada juga pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Meningkatkan minat baca siswa merupakan faktor pendukung agar siswa dapat membaca, walaupun hanya sedikit kata/kalimat yang ia baca.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti dapat simpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca di kelas III SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) bahwa memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di Sekolah terutama perpustakaan dan buku-buku yang ada didalam kelas itu dapat meningkatkan minat baca siswa, karena dengan itu dapat melatih anak membaca dan juga dapat menanamkan minat baca didalam diri seseorang.

⁹¹ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:55 Wib

⁹² Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 juli 2022, Pukul 08:45 Wib

⁹³ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 09:00 Wib

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25

Lebong yaitu ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru kelas saya melatih siswa untuk menanamkan sikap percaya diri, karena ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilannya nanti terutama dikemampuan membaca.”⁹⁴

Pendapat yang disampaikan oleh guru kelas III SDN 79

Lebong yaitu ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Penyesuaian diri siswa berpengaruh juga untuk kemajuan siswa, jadi saya mengenalkan terlebih dahulu kepada siswa apa saja yang ada di lingkungan Sekolah ini, ya seperti guru-guru yang ada di Sekolah, kemudian saya mengenalkan siswa-siswa lainnya, dan saya mengenalkan fasilitas-fasilitas yang ada di Sekolah seperti ruang perpustakaan dan kegunaanya.”⁹⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III

SDN 02 Lebong yaitu ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selalu memberikan perhatian lebih dengan anak-anak yang belum membaca, seperti saya latih dia belajar membaca sampai ia bisa agar ia tidak iri dengan siswa yang lain. Karena menurut saya memberikan perhatian ini kewajiban seorang guru.”⁹⁶

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

⁹⁴ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:40

⁹⁵ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 09:00Wib

⁹⁶ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 09:00 Wib

“Benar sekali perhatian seorang guru dan melatih siswa untuk percaya diri di depan orang banyak pendukung juga agar anak tersebut tidak malu, tidak mudah emosi jika ia gagal, disini peran guru sangatlah penting.”⁹⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh guru kelas III SDN 20

Lebong yaitu ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Menurut saya faktor ini begitu penting baik untuk seorang guru maupun untuk kemajuan siswa, karena memberi perhatian kepada siswa pasti siswa tersebut fokus dan merasa diperhatikan oleh guru, tetapi saya tidak melupakan siswa lain jika saya memberikan perhatian kepada salah satu siswa. Karena itu kewajiban saya untuk memberikan perhatian kepada murid-murid saya.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti dapat simpulkan bahwa faktor pendukung dari membaca yang ada SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) yaitu kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Faktor ini harus lah dilakukan oleh seorang guru seperti memberi perhatian kepada siswa, bisa mengontrol emosi pada saat siswa bermasalah. Memberi perhatian kepada siswa itu kewajiban bagi setiap guru dan memberi perhatian harus kesemua siswa tanpa memilih milih siswa. Karena hal ini guna untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bisa membaca tanpa ada rasa malu-malu lagi.

⁹⁷ Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 juli 2022, Pukul 08:50 Wib

⁹⁸ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 09:05 Wib

Tabel 4.27
Faktor pendukung kemampuan membaca

No	Faktor Pendukung Membaca Awal
1.	Motivasi Belajar
2.	Minat baca peserta didik
3.	Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Berdasarkan tabel 2.27 terdapat beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi awal bacaan siswa. Faktor ini terkait dengan beberapa masalah antara lain : masalah kesehatan fisik, gender atau jenis kelamin dan kelelahan. Kesehatan fisik saat membaca meliputi kesehatan mata, telinga dan mulut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Terdapat 4 orang siswa yang masih belum bisa membedakan bentuk dan bunyi dari huruf-huruf abjad karena faktor fisiologis yang ia miliki. Untuk beberapa kasus, siswa susah membedakan huruf-huruf I, i, j, b, d, p, untuk itu saya melatih siswa tersebut dengan membaca huruf abjad yang ada di dalam kelas, ini saya lakukan untuk siswa yang belum bisa membaca.”⁹⁹

Hasil wawancara juga dilakukan oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

⁹⁹ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:45 Wib

“Iya, ada beberapa siswa yang belum bisa ikut dikte, jika saya melatih mereka untuk dikte dan ada kata yang mempunyai bunyi yang serupa siswa tersebut masih susah membedakannya, misalnya saya menyebutkan huruf b, p dan d.”¹⁰⁰

Kemudian wawancara yang juga sama dilakukan oleh Ibu

Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Benar sekali faktor fisiologis ini menjadi penghambat siswa untuk mengikuti proses belajar, karena faktor ini mengakibatkan siswa gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.”¹⁰¹

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 73 Lebong yaitu ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Iya, apalagi jika siswa tersebut sudah selesai jam pelajaran olahraga kemudian lanjut dengan pelajaran di kelas, banyak siswa yang merasa lelah sehingga tidak konsentrasi lagi belajarnya, karena kondisi tubuh yang lelah membuat anak malas untuk membaca.”¹⁰²

Ada juga pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN 20 Lebong yaitu ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Jadi faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa apalagi di kelas III ini. Karena ini berpengaruh terhadap tahap membaca selanjutnya di kelas yang lebih tinggi. Jadi, cara saya mengenai faktor ini yaitu dengan memberi tambahan jam belajar atau saya berikan PR buat belajar dirumah.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti dapat

simpulkan bahwa faktor penghambat dari membaca awal yang ada SDN

¹⁰⁰ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 09:07Wib

¹⁰¹ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 09:05 Wib

¹⁰² Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:55 Wib

¹⁰³ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 09:00 Wib

25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) yaitu faktor fisiologis. Jadi, faktor fisiologis ini merupakan penghambat yang terdapat di 5 Sekolah Dasar tersebut karena faktor fisiologis ini sangat berpengaruh untuk kemampuan membaca awal. Peran guru disini sangat berpengaruh terhadap kemajuan membaca siswa agar siswa bisa melanjutkan ketahap membaca selanjutnya.

2) Kurangnya Media dan Metode Pembelajaran

Kurangnya media dan metode pembelajarn dapat mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa. Ada beberapa hasil wawancara yang saya lakukan di 5 sekolah yang ada di Kabupaten Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Lebong yaitu ibu Tulastri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Disini saya masih menggunakan metode ceramah untuk proses pelajarn berlangsung, dan saya hanya mengguanakn cara yaitu mengajarkan siswa yang belum bisa membaca ini dengan meminta ia maju bergantian untuk proses membaca, ini saya lakukan dalam seminggu 3x.”¹⁰⁴

Ada juga hasil wawancara juga dilakukan oleh guru kelas III SDN 79 Lebong yaitu ibu Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Saya juga masih menggunakan metode ceramah, mungkin anak-anak juga merasa bosan dengan hal itu, akan tetapi saya

¹⁰⁴ Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 08:50

tetap mengajarkan anak tersebut untuk belajar membaca, saya memanfaatkan buku-buku yang ada didalam kelas untuk di bagikan dengan siswa kemudian saya memintanya untuk mmebaca, jika ada kata yang salah dalam membaca saya menegur dan membenarka huruf-huruf yang salah tersebut.”¹⁰⁵

Peneliti melakukan wawancara yang juga sama jawabannya dilakukan oleh Ibu Puspa Etika, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Kurannngnya media dan alat pembelajarn disini juga menjadi penghambat, akan tetapi disini saya menggunakan cara memberi tugas dahulu dengan siswa kemudian saya minta siswa untuk maju satu persatu kedepan membaca hasil dari tugas tersebut, dengan dilatih seperti ini agar siswa berani untuk maju kedepa dan siswa mempunyai tugas tersendiri agar ia senantiasa untuk terus bisa.”¹⁰⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN

73 Lebong yaitu ibu Yulmaini, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan alat peraga huruf-huruf alfabet yang ada diperpustakaan sekolah, disini saya melatih siswa membaca, pertama saya mengajarkan anak apa saja huruf alfabet, kemudian saya bermain susun kata dan disini siswa yang melakukan hal tersebut dan setelah tersusun siswa membaca kata yang telah mereka susun.”¹⁰⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III SDN

20 Lebong yaitu ibu Varyana, S.Pd, beliau mengatakan :

“Faktor ini masih terjadi karena minimnya metode dan alat peraga. Saya hanya menggunakan metode ceramah untuk mengajar siswa dikelas, cara saya hanya dengan memberi tugas tambahan untuk siswa yang belum bisa membaca.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti dapat simpulkan bahwa faktor penghambat dari membaca awal yang ada

¹⁰⁵ Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 09:12 Wib

¹⁰⁶ Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 09:10 Wib

¹⁰⁷ Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 juli 2022, Pukul 09:00 Wib

¹⁰⁸ Varyana, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 09:05Wib

SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara) yaitu kurangnya media dan metode pembelajaran dimana faktor ini sangat berpengaruh penting dimana guru dalam mengajar dari penggunaan metode yang digunakan dan kemampuan berinteraksi guru dengan anak. Kemampuan mengajar guru yang baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mengakibatkan kemampuan membaca peserta didik yang meliputi latar belakang kehidupan, pengalaman peserta didik dan sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 25 Lebong yaitu ibu Susyanti, A.Ma,Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor lingkungan ini memberi berpengaruh buruk untuk kemampuan membaca siswa. Faktor keluarga contohnya jika seorang anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.”¹⁰⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 79 Lebong yaitu Bapak Amad Mustar, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Lingkungan yang kurang bagus dan kurang mendukung maka akan berakibat atau berpengaruh buruk terhadap

¹⁰⁹ Susyanti, A.M.a.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 09:10

perkembangan siswa terutama di kemampuan dalam membaca, terutama dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.”¹¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02

Lebong yaitu Ibu Suhanawati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Perhatian orang tua merupakan faktor penghambat dari kemampuan membaca siswa ini, karena siswa tidak mengulang lagi pelajaran yang sudah di pelajari di rumah sekolah dan siswa buka buku hanya disekolah saja, jadi perhatian orang keanak haruslah dilakuka karena ini penting dalam mendidik anak khususnya dalam belajar membaca.”¹¹¹

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 73

Lebong yaitu Bapak Sahrial, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Memang benar lingkungan dari keluarga itu memengaruhi kemampuan membaca anak, krunanya perhatian orang tua, kurangnya kasih sayang dari orang tua, dan kurangnya waktu bersama dengan anak dirumah. Ini semua mengakibatkan siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah. Maka dari itu berilah perhatian,kasih sayang dan waktu kepada anak-anak.”¹¹²

Pendapat yang sama di sampaikan oleh hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah SDN 20 Lebong yaitu Ibu Lon Hasanah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Berpengaruh sekali faktor lingkungan ini terhadap kemampuan membaca siswa, karena waktu siswa dirumah itu banyak sekali seharusnya orang tua menghabiskan waktu untuk mengajari anak, jika orang tua telaten untuk mengajari maka anak akan lebih mudah dan cepat dalam membaca. disini saya menekankan jangan beri sepenuhnya dengan Sekolah peran keluarga dirumah sangat penting demi meningkatkan kemampuan membaca anak.”¹¹³

¹¹⁰ Amad Mustar, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:30

¹¹¹ Suhanawati, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:00

¹¹² Sahrial, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:02

¹¹³ Lon Hasanah, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 09:28

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua siswa dari SDN 79 Lebong yakni Ibu Sri Winarsih, yang membahas tentang cara mengatasi faktor lingkungan yang terjadi di lingkungan keluarga, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap anak saya pulang sekolah saya selalu memeriksa bukunya, ini rutin saya lakukan. Dan saya ulangi lagi pelajaran yang sudah ia pelajari, saya ingin melihat paham atau tidaknya ia dengan tugas tersebut. Jika ada kendala yang anak saya hadapi saya langsung memberikan solusi.”¹¹⁴

Kemudian sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Iin Martini orang tua siswa dari SDN 02 Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Cara saya yaitu dengan melatih anak untuk membaca buku yang ada dirumah, ini saya lakukan di kala waktu luang mengumpul bersama keluarga, sembari melatih anak membaca dengan menggunakan buku yang ada dirumah.”¹¹⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Murni orang tua siswa dari SDN 73 Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Melatih anak membaca dengan cara memanfaatkan kata-kata yang ada benda di rumah contohnya saya meminta anak saya untuk membaca merk TV dirumah itu apa , merk Kulkas dirumah itu apa, dan anak saya mengeja apa saja huruf-huruf tersebut barulah ia bisa membacanya. Dengan cara sederhana jika dilatih terus menerus maka anak akan biasa membaca.”¹¹⁶

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Pipit orang tua siswa dari SDN 20 Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya didalam lingkungan keluarga peran orang tua itu wajib dilakukan demi meningkatkan kemampuan membaca anak, jadi cara saya melatih membaca anak dirumah yaitu

¹¹⁴ Sri Winarsih, Wawancara, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 10:00

¹¹⁵ Iin Martini, Wawancara, tanggal 12 Juli, Pukul 09:10

¹¹⁶ Murni, Wawancara, tanggal 13 Juli, Pukul 10:10

dengan mengulang kembali pelajaran yang dikerjakan di Sekolah, agar anak paham dan mengerti dari tugas tersebut.”¹¹⁷

Kemudian pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Dewi orang tua siswa dari SDN 25 Lebong :

“Cara saya yaitu memanfaatkan gambar-gambar huruf alfabet, nama-nama buah-buahan, nama-nama binatang, dll. Ini saya tempelkan di dinding kamar anak saya, setiap jam belajar tiba saya melatih membaca anak dengan gambar-gambar tersebut.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa Kepala Sekolah dan orang tua siswa kelas III, dimana yang dimaksud dari 5 kepala sekolah tersebut adalah faktor lingkungan terutama dilingkungan keluarga karena lingkungan itu mempunyai pengaruh masing-masing dan yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, karena anak-anak waktunya lebih banyak di rumah bersama keluarga dari pada di sekolah. Jika di rumah anak dilatih dalam proses membacanya maka anak tersebut lebih mudah dan cepat dalam membaca. Kemudian peneliti dapat memahami maksud dari 5 orang tua siswa kelas III tersebut adalah memberi perhatian lebih kepada anak adalah hal yang penting dilakukan oleh setiap orang tua, mengajarkan anak dirumah juga bagian dari tugas orang tua.

¹¹⁷ Pipit, *Wawancara*, tanggal 14 Juli, Pukul 10:30

¹¹⁸ Dewi, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 11:01 Wib

Tabel 4.28
Faktor penghambat kemampuan membaca

No	Faktor penghambat membaca awal
1.	Faktor fisiologis
2.	Kurangnya media dan metode pembelajaran
3.	Faktor lingkungan

Berdasarkan tabel 4.20 terdapat beberapa faktor penghambat dalam membaca, dimana ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan membaca awal peserta didik.

C. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan tes EGRA yang dilakukan di 5 Sekolah, Kabupaten Lebong. Tes EGRA ini memiliki beberapa aspek penilaian yaitu, membaca huruf, kedua membaca suku kata, ketiga membaca kata tidak bermakna, keempat membaca kata bermakna, dan yang kelima tahap membaca teks. Dengan waktu yang digunakan masing-masing 1 (satu) menit siswa harus bisa membaca satu per satu tahap tes EGRA.

Tes EGRA memudahkan peneliti untuk lebih mudah mendapatkan data mengenai kemampuan membaca siswa kelas III di Kabupaten Lebong. Jadi, hasil yang didapat yaitu yang pertama, masih rendah sekali kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong

Utara). Kedua, masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara huruf I dengan l (L kecil), huruf i dengan huruf j, huruf b dengan huruf d, huruf E dengan huruf F, bahkan masih ada siswa yang hanya mengetahui huruf A, B, dan C saja. Ketiga, masih ada siswa yang belum bisa mengeja, sehingga siswa kesusahan untuk membaca kata/kalima yang ada di tes EGRA tersebut.

Hasil kemampuan membaca menggunakan tes EGRA Sekolah Dasar DiKabupaten Lebong yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori tertinggi yaitu 64% yaitu berada di SDN 25 Lebong, kemudian yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori sedang yaitu 40% berada di SDN 79 Lebong dan yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori rendah yaitu 40 % berada di SDN 02 Lebong.

Penilaian kemampuan membaca kelas III dalam menggunakan tes (*EGRA*) adalah sebuah penilaian yang dibuat untuk menghitung kemampuan yang paling dasar dalam membaca di kelas rendah, yang terdiri dari mengenal huruf, membaca kata, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, dan membaca teks.¹¹⁹

Kemampuan membaca dikelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada kelas selanjutnya. Oleh

¹¹⁹ Nursalim, Nursalim, and Doni Sudiby. "Pengembangan EGRA untuk Mengukur Kemampuan Baca Tulis Siswa SD Kelas Awal di Daerah Pinggiran dan Terpencil 30 Sekolah Dasar Kabupaten Sorong." *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018), h. 7

karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan dimana agar siswa merasa nyaman dan bergembira ketika mengikuti pembelajaran membaca berlangsung.¹²⁰

Seperti yang telah peneliti paparkan kemampuan membaca awal itu sangat penting, dimana jika anak tidak bisa membaca dikelas rendah maka nanti akan berakibat fatal di kelas selanjutnya. Maka dari itu harus lah serang guru untuk mnegetahui dari awal kemampuan membaca siswanya. Jika ada siswa yang belum bisa membaca maka guru haruslah berperperan dalam mengajarkan siswa tersebut untuk membaca. Bisa menggunakan tes EGRA ini karena didalam tes ini sudah jelas tahap-tahap yang digunakan dalam melihat kemampuan membaca awal siswa kelas rendah.

2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kesulitan-kesulitan dalam membaca siswa kelas III. Di 5 sekolah tersebut masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca awal. Seperti yang terjadi di lapangan siswa belum mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap dan konsonan rangkap, belum mampu membaca kalimat, belum bisa mengeja, cepat lupa kata yang telah dieja, belum mampu membaca dengan tuntas. Ini masih terjadi dilapangan bisa dihitung siswa yang bisa membaca dengan lancar dan masih banyak sekali siswa yang belum bisa membaca.Seperti masih

¹²⁰ Mochmahsun and Miftakul Koiriyah, Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Pasirian Lumajang. Bidayatuna : *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 2. No. 1. h. 61

banyak siswa yang belum bisa membaca kata/kalimat bahkan masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca huruf abjad. Kesulitan ini seharusnya di tangani oleh guru di sekolah dan peran orang tua juga penting untuk menangani kesulitan membaca awal anak-anaknya.

Kesulitan membaca merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kendala dan membaca yang di sebabkan dari beberapa faktor sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa untuk menulis mengeja dan lambat dalam membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan dibawah rata-rata.¹²¹

Kesulitan yang dihadapi siswa Sekolah Dasar terdapat pada bacaan awalnya, secara umum kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, membedakan huruf yang mempunyai bunyi yang hampir sama, kesulitan menyebutkan suku kata yang memiliki rangkap vokal atau rangkap konsonan, dan kesulitan dalam membaca kata yang mempunyai lebih dari tiga suku kata. Kesulitan yang dialami peserta didik dari segi kelancaran membaca adalah proses membaca yang tersendat-sendat dan juga proses pelafalan yang kurang sesuai.¹²²

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat kemampuan membaca siswa. Faktor pendukung tersebut meliputi dari

¹²¹ Novika Dian Dwi Lstari, et al, Analisis Faktor – Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 4 (2021), h. 2613

¹²² Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 3 (2021), h. 1464

motivasi belajar, minat membaca dan Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri ketiga ini merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Faktor pendukung yang terpenting adalah memberikan dukungan atau motivasi pada peserta didik pada saat membaca. Cara tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan membaca peserta didik. Peserta didik yang memiliki dorongan untuk membaca maka memperoleh keterampilan membaca yang baik. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.¹²³

Faktor penghambat dari kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis, kurangnya media dan metode pembelajaran dan faktor lingkungan. Faktor fisiologis ini akan mengalami kendala jika salah satu kesehatan fisik peserta didik mengalami penurunan maka kemampuan membaca akan terhambat dan peserta didik akan mengalami kesulitan. Faktor lainnya yang memiliki pengaruh yang besar adalah guru tidak menggunakan metode dan media belajar dan interaksi antara guru dan peserta didik. Lingkungan merupakan pusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Ketiga lingkungan itu mempunyai pengaruh masing-

¹²³ Wihyani Windrawati, Solehun and Harun Gafur. Analisa Faktor Penghambatan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol 2. No.1 (2022), h.13 - 14

masing dan yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, karena anak-anak waktunya lebih banyak di rumah bersama keluarga dari pada di sekolah.

Dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa Faktor ini terkait dengan beberapa masalah antara lain : masalah kesehatan fisik, gender atau jenis kelamin dan kelelahan. Kesehatan fisik saat membaca meliputi kesehatan mata, telinga dan mulut. Apabila anak sudah merasa lelah dapat mengakibatkan anak tidak fokus dalam membaca karena, kondisi tubuhnya yang tidak stabil sehingga tidak ada daya atau malas dalam membaca.¹²⁴

¹²⁴ Khoiroh, Fitriatul. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. IAIN Ponorogo, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong yaitu masih rendah. Adapun Hasil kemampuan membaca menggunakan tes EGRA Sekolah Dasar DiKabupaten Lebong yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori tertinggi yaitu 64% yaitu berada di SDN 25 Lebong, kemudian yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori sedang yaitu 40% berada di SDN 79 Lebong dan yang memperoleh kemampuan membaca dengan kategori rendah yaitu 40 % berada di SDN 02 Lebong.
2. Kesulitan Kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong yaitu : Belum mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap dan konsonan rangkap, belum mampu membaca kalimat, belum bisa mengeja, cepat lupa kata yang telah diej, belum mampu membaca dengan tuntas.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong yaitu : Faktor pendukung membaca awal terdapat tiga, yaitu motivasi belajar, minat baca, dan Kematangan sosial, emosi,dan penyesuaian diri. Faktor penghambat membaca awal terdapat tiga, yaitu faktor fisiologis, kurangnya media dan metode pembelajaran, dan faktor lingkungan.

B. Saran

1. Peserta didik

Untuk peserta didik atau siswa yang ada di kelas III yang ada di Kabupaten Lebong harus lebih giat lagi belajar membacanya, terutama yang belum bisa membaca dan harus mengetahui terlebih dahulu huruf-huruf abjad sehingga bisa membaca buku tanpa mengeja lagi.

2. Guru kelas III

Bagi guru yang mengajar di kelas III yang ada di Kabupaten Lebong harus sabar dalam mengajarkan anak yang belum bisa membaca. Kemudian buatlah variasi mengajar seperti menggunakan metode atau strategi yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Agar dengan menggunakan metode atau strategi anak lebih senang belajar membacanya.

3. Sekolah

Bagi sekolah yang ada di Kabupaten Lebong harus menyediakan alat peraga untuk melatih membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kholid Harras, Hakekat Membaca. Jakarta : *Depdikbud PPGLP*. (2011)
- A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*
- A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*
- Abdul Karim, Mengembangkan Berpikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map, *LIBRARIA : Jurnal Perpustakaan*. Vol 2 No. 1 (2016)
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Adnan Adnan, M. Yamin. Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (2019)
- Alwisa Meo, Maria Patrisia and Yosefina Uge Lawe, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No. 1 (2021)
- Amad Mustar, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:30
- Asratul Hasanah, and Mai Sri lena, Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No. 5 (2021)
- Budi Rahman, and Haryanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 2 No. 2 (2014)
- Cahyadamayanti, L.P, *Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian pada siswa kelas 1 SD Negeri Girirejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang)*, Diss. (Universitas Muhammadiyah, Magelang, 2019)
- Cerianing Putri Pratiwi. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar, studi kasus pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. (2020). Vol. 7. No. 1
- Dahlia Patiung, Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Al Daulah. *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. Vol 5. No. 2 (2016)
- Darnis Arief, Membaca Permulaan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol 7. No.1 (2015)
- Dewi, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 11:01 Wib
- Dhea Febrina Anggraini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II Min 1 Bandar Lampung*. Diss (UIN Radn Intan Lampung, 2019)

- Diah Rahayu, Pengaruh Membaca Ceepat (Fast Reading) Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. 1.1 (2021)
- Dian Andesta Bujuri, Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 9 No. 1 (2018)
- Dika R Latifah, *Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2015/2016*, Diss (STAIN Ponorogo, 2016)
- Dominika Farida, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 9JPPK*) Vol 11. No. 3
- H. Dalman, M.Pd, *Keterampilan Membaca* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Estuning Dewi Hapsari, Penerapan Membaca Awal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Aksara : Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 20 No. 1 (2019)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018)
- Fatma Khaulani, Neviyarni S and Irdamurni, Fase dan Tugas Perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 7 No. 1 (2020)
- Fitria Pramesti, Analisis Faktor – Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 2 No. 3 (2018)
- I Ketut Artana, Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan gemar membaca. ACARYA PUSTAKA.” *Jurnal Ilmiah dan Informasi*.” Vol 1
- Khusnul Laely, Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7. No. 2 (2013)
- Lon Hasanah, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2022, Pukul 09:28
- Maglena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol 2. No. 1 (2020)
- Moch Mahsun and Miftakul Koiriyah, Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 2 No. 1 (2019)
- Mochmahsun and Miftakul Koiriyah, Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Pasirian Lumajang. *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 2. No. 1

- Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Penggabungannya. *Jurnal Study Komunikasi dan Media*. Vol 5 No. 1 (2011)
- Mufida Istati, Perkembangan Psikologi Anak di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 6 No. 2 (2016)
- Murni, *Wawancara*, tanggal 13 Juli, Pukul 10:10
- Ni Wayan Putri Suartini, Analisis Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II SD. *Journal Of Education Action Resarch*. Vol 6 No. 1 (2022)
- Nining Hadani, Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 6. No. 1 (2017)
- Novika Dian Dwi Lstari, et al, Analisis Faktor – Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 4 (2021)
- Nugreheti Sismulyasih Sb, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 1 (2018)
- Nurlatifah Dini, “Pengaruh Permainan Ketuk Fonem Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Stiamulya-SKP.” Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Tasikmalaya, 2018
- Nyoman Suastika, Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3 No. 1 (2019)
- Pipit, *Wawancara*, tanggal 14 Juli, Pukul 10:30
- Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa Bandung, 2008)
- Puspa Etika, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:25 Wib
- Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, and Heris Mahendra, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 3 (2021)
- Riri Zulvira, Neviyarni and Irdamurni, Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No. 1 (2021)
- Ropida Indrianti, A.Ma.Pd, *Wawancara*, tanggal 13 Juli 2022, Pukul 08:21 Wib
- Sahrial, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:02
- Samsu Somadavo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018)

- Siska Kusmayanti, Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol 13. No.01 (2019)
- Siti Aida, Ani Suprapti, and M Nasiru, Meningkatkan Keterampilan Mmbaca Awal Melalui Metode Struktural Analistik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual : *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3. No.2 (2018)
- Siti Aisyah, et al, Kemampuan Membaca Permulaan melalui pendekatan Whol Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 No. 3 (2020)
- Siti Habsari Pratiwi, Kelas Sentra : Pembelajaran Menulis dan Berhitung (calistung) Pada Sentre Persiapam Ra Al – Azhar Kota Langsa. *JL3T (Journal of Linguistics Literatur and Language Teaching)*. Vol 2. No.1 (2017)
- Sri Winarsih, Wawancara, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 10:00 Iin Martini, *Wawancara*, tanggal 12 Juli, Pukul 09:10
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020), h.185-189
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
Suhanawati, S.Pd, Wawancara, tanggal 14 Juli 2022, Pukul 08:00
- Sunnasih, Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *Naturalistic : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2. No. 1 (2017)
- Supadmi Rejeki, Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Efektif, dan Menyenangkan. *Social, Humanities, and Educatianol Studies (SHEs) : Conference Series*. Vol 3, No.(2020)
- Susyanti, A.M.a.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2022, Pukul 09:10
- Tulastri, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 12 juli 2022, Pukul 08:00 Wib
- Uci Sugiarti, Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basatra : Jurnal Unimed ac.id*. vol 1. No. 2 (2012)
- Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019)
- Umur Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019)
- Wihyani Windrawati, Solehun and Harun Gafur. Analisa Faktor Penghambur Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol 2. No.1 (2022)

Yudiar Irdawati and Darmawan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*. Vol 5, no. 4 (2014)

Yulmaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 15 Juli 2022, Pukul 08:15 Wib

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

KEMAMPUAN MEMBACA AWAL SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

DI KABUPATEN LEBONG

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	Y	T	KETERANGAN
1.	Kesulitan dalam membaca awal siswa siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 15 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 78 Lebong (Kecamatan Lebong Selatan), Kabupaten Lebong	a. Belum mampu membaca huruf vokal, rangkap, dan konsonan.	1. Siswa kelas III sudah bisa membaca huruf vokal 2. Siswa kelas III sudah bisa membaca huruf vokal rangkap 3. Siswa kelas III sudah bisa membaca huruf konsonan?			
		b. Belum mampu membaca sebuah kalimat	1. Siswa kelas III bisa membaca sebuah kalimat 2. Kendala yang dialami siswa pada saat membaca sebuah kalimat			
		c. Belum mampu mengeja	1. kelas III bisa dalam proses mengeja 2. Masih ada siswa yang belum bisa mengeja			
		d. Cepat lupa kata yang telah dieja	1. Cara guru mengatasi jika ada siswa yang lupa dengan kata yang telah eja			
		e. Belum mampu	1. Upaya guru dalam mengatasi			

		membaca dengan tuntas	siswa kelas III yang belum bisa membaca			
2	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membaca awal siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 15 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 78 Lebong (Kecamatan Lebong Selatan), Kabupaten Lebong	a. Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara guru dalam memotivasi siswa pada saat belajar membaca 2. Motivasi seperti apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan belajar membaca siswa 			
		b. Minat Baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam menangani siswa yang malas membaca 			
		c. Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru mengatasi siswa yang sibuk bermain pada saat proses belajar berlangsung 			
		d. Faktor Fisiologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor fisiologis dalam membaca awal siswa kelas rendah kelas 3 di Sekolah Dasar 2. Solusi dari faktor fisiologis dalam membaca awal siswa kelas rendah kelas 3 di Sekolah Dasar 			
		e. Kurangnya media dan metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media dan metode yang dipakai dalam proses belajar. 			

		pelajaran			
		f. Faktor Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor lingkungan dalam membaca awal siswa kelas rendah kelas 3 di Sekolah Dasar 2. Solusi dari faktor lingkungan dalam membaca awal siswa kelas rendah kelas 3 di Sekolah Dasar 		

PEDOMAN WAWANCARA

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN LEBONG

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBYEK
1.	Kesulitan dalam membaca siswa siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 73 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 20 Lebong (Kecamatan Lebong Utara).	a. Mampu membaca huruf vokal, vokal rangkap, dan konsonan.	1. Apakah siswa kelas III sudah bisa membaca huruf vokal? 2. Apakah siswa kelas III sudah bisa membaca huruf vokal rangkap? 3. Apakah siswa kelas III sudah bisa membaca huruf konsonan?	Guru Kelas III
		b. Mampu membaca sebuah kalimat	1. Apakah siswa kelas III bisa membaca sebuah kalimat? 2. Adakah kendala yang dialami siswa pada saat membaca sebuah kalimat?	Guru Kelas III
		c. Mampu mengeja	1. Apakah kelas III bisa dalam proses mengeja? 2. Apakah masih ada siswa yang belum bisa mengeja?	Guru Kelas III
		d. Mampu mengingat kata yang telah dieja	1. Bagaimana cara guru kelas mengatasi jika ada siswa yang lupa dengan kata yang telah eja?	Guru Kelas III
		e. Mampu membaca dengan tuntas	1. Bagaimana upaya kepala sekolah dan guru dalam mengatasi siswa kelas III	Guru Kelas III

			yang belum bisa membaca?	
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membaca siswa kelas III di SDN 25 Lebong (Kecamatan Lebong Sakti), SDN 79 Lebong (Kecamatan Lebong Tengah), SDN 02 Lebong (Kecamatan Amen), SDN 15 Lebong (Kecamatan Bingin Kuning) dan SDN 78 Lebong (Kecamatan Lebong Selatan), Kabupaten Lebong	a. Mampu memberikan motivasi belajar dengan anak agar semangat terus untuk belajar membaca	1. Bagaimana cara guru atau wali murid dalam memotivasi siswa pada saat belajar membaca?	Guru Kelas III
		b. Melakukan membaca terus menerus agar minat baca tertanam pada diri seseorang tersebut	1. Bagaimana cara guru dalam menangani siswa yang malas membaca?	Guru Kelas III
		c. Mampu memusatkan perhatian bacaan agar kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat	1. Bagaimana cara guru memberiprhatian kepada siswa?	Guru Kelas III
		d. Mampu mengetahui faktor fisiologis	1. Bagaimana cara guru mengatasi faktor fisiologis tersebut?	Guru Kelas III

		e. Mampu mengetahui kurangnya media dan metode pembelajaran.	1. Media dan metode seperti apa yang digunakan pada saat proses belajar?	Guru Kelas III
		f. Mampu mengetahui faktor lingkungan	1. Apa saja faktor lingkungan tersebut? 2. Bagaimana cara mengatasi faktor lingkungan tersebut?	Kepala Sekolah dan Wali Murid

PEDOMAN TES EGRA
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN LEBONG

Variabel	Indikator
Pengenalan huruf, nama dan suku kata	Mengenali suku kata dengan benar yang disajikan secara acak
Penanaman suku kata	Mengenali suku kata dengan benar yang disajikan secara acak.
Membaca non kata	Mampu mengidentifikasi bukan kata dari suku kata yang disajikan secara acak.
Membaca kata umum	Membaca daftar kata yang diambil dari kumpulan kata umum yang disajikan secara acak.
Kafifan membaca lisan (membaca paragraf) dan paham	Membaca teks narasi atau informasi dengan akurat, tanpa kesulitan, pada kecepatan yang cukup dan bisa menjawab pertanyaan harfiah maupun pertanyaan terselubung tentang tulisan yang mereka baca.

SOAL TES EGRA

Tes terbagi menjadi 5 subtugas yang diadaptasi dari perangkat penilaian EGRA dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

- a. Subsatu (membaca huruf), siswa diminta membaca 100 huruf yang disiapkan (huruf besar dan kecil), serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Seratus huruf didominasi huruf – huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi siswa.

Subtugas Membaca Huruf

B	J	C	W	M	A	P	i	h	L
U	K	D	A	P	U	B	o	Y	A
N	W	C	H	I	V	d	i	F	M
G	I	B	R	A	E	X	j	M	E
u	K	E	I	C	A	G	u	V	W
s	J	P	H	A	N	F	D	L	I
o	R	A	T	U	G	N	Q	o	B
g	F	H	U	T	R	d	Y	k	S
a	E	T	M	S	J	H	s	N	Y
D	B	P	G	F	L	O	e	z	W

- b. Subdua (suku kata), siswa membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup) secara acak dalam waktu satu menit.

Subtugas Membaca Suku Kata

Da	Ke	Mu	an	Yi
Ja	Ci	Man	pu	Wa
Do	Ka	So	ca	It
Ed	Hu	Ku	pi	Ru
Ut	Ya	Gu	el	Su
Vi	Du	Ik	ra	Pi
Me	Op	Ri	fa	Hi
Pa	Ru	Ja	ka	Do

- c. Subtiga (membaca kata tidak bermakna), siswa diminta untuk membaca 50 kata yang tidak bermakna dalam satu menit.

Subtugas Membaca Kata Tidak Bermakna

Tula	Kei	Mua	Pisa	Yio
Jau	Cano	Man	pusa	Watan
Dok	Paka	Ata	Kem	Jabu
Kowa	Folam	Tula	Yapi	Ruta
Uto	Yari	Gune	Ikey	Micak
Nitu	Budu	Lija	Nutu	Piso
Ciba	Tade	Idar	Kapu	Hosi
Sota	Gase	Cano	Kano	Dope

- d. Subempat (membaca kata bermakna), siswa diminta untuk membaca 50 kata yang bermakna dalam satu menit.

Subtugas Membaca Kata Bermakna

Lemari	Meja	Pohon	kucing	Kursi
Mangga	Guru	Kaca	Pagi	Tas
Ember	Topi	Bingkai	Polisi	Sepatu
Baju	Lampu	Kompor	Kapas	Selimut
Gunung	Jeruk	Motor	Kulkas	Kabel
Jam	Cincin	Rambut	Bola	Semangka
Cangkir	Kacamata	Kunci	Sapu	Air
Sekolah	Langit	Awan	Pensil	Bukit

- e. Sublima Membaca Teks, siswa di uji kemampuan pemahaman bacaannya. Pertama siswa membaca teks kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Subtugas Membaca Teks

Bermaian Pasir Di Pantai

Raffa , Budi dan Bagus bermian bola

Mereka bermain dihalaman rumah Nenek

Raffa jadi penjaga gawang

Budi dan Bagus yang menendang bola

Mereka menendang bola bergantian

Bagus unggul dari Budi dalam mencetak gol

Selesai bermain bola, mereka pulang kerumah masing – masing

Pertanyaan :

1. Bermaian apa Raffa, Budi dan Bagus ?
2. Dimana Raffa, Budi dan Bagus bermaian bola?
3. Siapa yang menjadi penjaga gawang?
4. Siapa yang banyak mencetak gol?
5. Pergi kemana mereka setelah bermaian bola?

PEDOMAN DOKUMENTASI
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN LEBONG

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi kegiatan proses tes membaca siswa Kelas III di Kabupaten Lebong dengan menggunakan tes EGRA.
2. Dokumentasi pada saat wawancara dengan informan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **U8** Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor:- B.199/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar, M.Pd** **197309221999032003**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sinta Mega Dahlia**

N I M : **18591131**

JUDUL SKRIPSI : **Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 11 Februari 2022
Dekan,

Muhamad Nurhual

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SINTA MEGA DAHLIA
 NIM : 18591131
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PAWI

PEMBIMBING I : Dr. Maria Boifon, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhammad Nur Putra, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Rendah di Kecamatan Dasar di Kabupaten Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SINTA MEGA DAHLIA
 NIM : 18591131
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PAWI

PEMBIMBING I : Dr. Maria Boifon, M.Pd
 PEMBIMBING II : Muhammad Nur Putra, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Rendah di Kecamatan Dasar di Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II

[Signature]
 Dr. Maria Boifon, M.Pd
 NIP. 197309221999032003

[Signature]
 Muhammad Nur Putra, M.Pd
 NIP. 198704032018011001



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	31/03/22	- Latar belakang masalah - Pentingnya masalah	[Signature]	[Signature]
2	23/05/2022	Perkuat masalah dengan hasil observasi	[Signature]	[Signature]
3	30/05/22	- Perkuat latar belakang - hasil penelitian	[Signature]	[Signature]
4	6/06/22	- Kerangka teoritis - Diubah by tes	[Signature]	[Signature]
5	14/06/22	Diselipi untuk di lakukan penelitian	[Signature]	[Signature]
6	19/07/22	Peranti hasil penelitian	[Signature]	[Signature]
7	25/07/22	Perbaiki paragraf	[Signature]	[Signature]
8	26/07/22	Diselipi untuk menghidupkan permasalahan	[Signature]	[Signature]



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/3/22	Pesawat struktur laser belatani	[Signature]	[Signature]
2	23/05/22	Perkuat masalah - by hasil penelitian	[Signature]	[Signature]
3	27/06/2022	Acc Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	25/07/22	- Perkuat dan hasil - Penelitian (maka dan)	[Signature]	[Signature]
5	25/07/22	Perbaiki Sistematisa tulisan	[Signature]	[Signature]
6	26/07/22	Perbaiki abstrak	[Signature]	[Signature]
7	26/07/22	Perbaiki kesimpulan	[Signature]	[Signature]
8	27/07/22	De Ugm	[Signature]	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 691 /In 34/FT/PP.00 9/06/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten
Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2022
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan,



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor :070/058/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 641/In 34/FT/PP 00 9/06/2022 Tanggal : 21 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 04 Juli 2022.

Nama Peneliti / NPM : Sinta Mega Dahlia / 18591131
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong
Waktu : 21 Juni s.d 21 September 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
- Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
-
- Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 LEBONG



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 80 SD/20/LU/A/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lon Hasanah, S.Pd
Nip : 196505141986122001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDN 20 Lebong

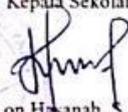
Menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Mega Dahlia
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten
Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 20 Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 20 Lebong.

Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 19 Juli 2022

Kepala Sekolah

Lon Hasanah, S.Pd
NIP. 196505141986122001





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 73 LEBONG



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: S. 03 / SDN. 73 / BL / L / 20 2 2

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahrial, S Pd
Nip : 1965022019081001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDN 73 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Mega Dahlia
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 73 Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 73 Lebong.

Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 18 Juli 2022



Sahrial, S.Pd
NIP. 1965022019081001



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 LEBONG



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: S 007 / 01 / SDN-25 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susyanti, A.Ma.Pd
Nip : 196408091986042004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDN 25 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Mega Dahlia
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 25 Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 25 Lebong.

Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 09 Juli 2022





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 79 LEBONG



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 33/SDH/79/K/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amad Mustar, S.Pd
Nip : 196712161993061001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDN 79 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Mega Dahlia
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 79 Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 79 Lebong.
Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 18 Juli 2022





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 LEBONG



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 221/SDN 02/AMEN/LB6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhanawati, S.Pd
Nip : 196512181987112001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SDN 02 Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Mega Dahlia
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kabupaten Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 02 Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 02 Lebong.

Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 23 Juli 2022



SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"

Dengan :

Nama : Susyanti, A.Ma.Pd
Nip : 196908091986092009
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 17 Juli 2022



Kepala Sekolah
Susyanti, A.Ma.Pd
NIP. 196908091986092009

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "**Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong**"

Dengan :

Nama : Tulastri, S.Pd.1
Nip : 8040771672130043
Jabatan : Guru Kelas III

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 12 Juli 2022

Guru Kelas III


TULASTRI, S.Pd.1
NIP 8040771672130043

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang “Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong”

Dengan :

Nama : Amad Muhtar, S.pd
Nip : 196712161993061001
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 13 Juli 2022



Peneliti

Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **"Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"**

Dengan :

Nama : Ropida Indrianti. A.Mn.Pd
Nip : 196905221986092002
Jabatan : Guru kelas III

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 13 Juli 2022

Guru Kelas III



Ropida Indrianti. A.Mn.Pd
NIP. 196905221986092002

Peneliti



Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **"Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"**

Dengan :

Nama : *Suhanawati, S.Pd*
Nip : *196512181987112001*
Jabatan : *Kepala Sekolah*

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 14 Juli 2022



Peneliti

Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong”**

Dengan :

Nama : Purpa Etika, S.Pd
Nip : 196804211991122002
Jabatan : Guru Kelas III

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 14 Juli 2022

Guru Kelas III



Purpa Etika, S.Pd
NIP. 196804211991122002

Peneliti



Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"

Dengan :

Nama : Sahriat, S.Pd
Nip : 196502201989081001
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 15 Juli 2022


Kepala Sekolah

Sahriat, S.Pd
NIP. 196502201989081001

Peneliti

Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang “Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong”

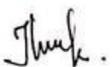
Dengan :

Nama : Yulmaini, S.Pd
Nip : 196707271992082009
Jabatan : Guru Kelas III

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 15 Juli 2022

Guru Kelas III


Yulmaini, S.Pd
NIP. 196707271992082009

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

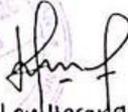
Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang “Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong”

Dengan :

Nama : Lon Hasanah, S.Pd
Nip : 196505141986122001
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 16 Juli 2022

Kepala Sekolah

Lon Hasanah, S.Pd
NIP. 196505141986122001

Peneliti

Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"

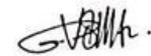
Dengan :

Nama : Varyana, S.Pd
Nip : 197001012005022001
Jabatan : Guru Kelas III

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 16 Juli 2022

Guru Kelas III



Varyana, S.Pd
NIP. 197001012005022001

Peneliti



Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"

Dengan :

Nama : Dewi
Jabatan : Orang Tua Siswa SD di Lebong

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 12 Juli 2022

Informan


Dewi

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **"Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"**

Dengan :

Nama : Sri Winarsih
Jabatan : Orang Tua Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 13 Juli 2022

Informan



Sri Winarsih

Peneliti



Sinta Mega Dahlia

NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **"Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"**

Dengan :

Nama : Pipit
Jabatan : Orang Tua Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 14 Juli 2022

Informan


Pipit

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Setolah Dasar Di Kabupaten Lebong”**

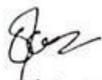
Dengan :

Nama : *Iin Martini*
Jabatan : *Orang Tua Siswa*

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 15 Juli 2022

Informan


Iin Martini

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinta Mega Dahlia
NIM : 18591131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **"Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebong"**

Dengan :

Nama : Murni
Jabatan : Orang Tua Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 16 Juli 2022

Informan


Murni

Peneliti


Sinta Mega Dahlia
NIM. 18591131

**DOKUMENTASI TES EGRA SISWA KELAS III
DI KABUPATEN LEBONG**



SDN 25 Lebong



SDN 79 Lebong



SDN 02 Lebong



SDN 73 Lebong



SDN 20 Lebong

**DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SEKOLAH
DASAR DI KABUPATEN LEBONG**



Kepala Sekolah SDN 25 Lebong



Kepala Sekolah SDN 79 Lebong



Kepala Sekolah 02 Lebong



Kepala Sekolah SDN 73 Lebong



Kepala Sekolah SDN 20 Lebong

**DOKUMENTASI WAWANCARA GURU KELAS III SEKOLAH
DASAR DI KABUPATEN LEBONG**



Guru Kelas III SDN 25 Lebong



Guru Kelas SDN 79 Lebong



Guru Kelas III SDN 02 Lebong



Guru Kelas SDN 73 Lebong



Guru Kelas III SDN 20 Lebong

**DOKUMENTASI WAWANCARA WALI MURID KELAS III
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LEBONG**



BIOGRAFI PENULIS



SINTA MEGA DAHLIA

18591131

Penulis memiliki nama lengkap Sinta Mega Dahlia, dan orang-orang biasa memanggil (Ta, Syaa, Sintul, Tule, Tull, Sin, Mega). Lahir di Suka Bumi, 05 Agustus 2000. Beralamatkan di Kabupaten Lebong, Kecamatan Lebong Sakti, Desa Suka Bumi. Putri bungsu dari Bapak Sutrisno dan Ibu Santi, memiliki saudara kandung bernama Arif Rahmat dan Fajri Andika.

Menempuh pendidikan Pertama di SDN 25 Lebong, pendidikan kedua di SMPN 08 Lebong, dan pendidikan ketiga di SMAN 03 Lebong, Jurusan IPA selesai pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2018 langsung melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan pada tahun 2022 dengan judul skripsi : Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah di Kabupaten Lebong.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.